

BAB II

GAMBARAN UMUM MAN 2 BANTUL

A. Letak dan Keadaan Geografis

Lokasi MAN 2 Bantul secara geografis terletak Kabupaten Bantul bagian tengah yang berjarak 4 km dari pusat pemerintahan. Sekalipun agak jauh namun dekat dengan jalan strategis yang menjadi akses ke pusat keramaian karena lokasi Madrasah melalui jalan Parangtritis. Lokasi di mana Madrasah berada yakni Desa Sabdodadi dengan lingkungan sosial kemasyarakatan yang tenang serta keberagaman yang cukup baik sekalipun dari tingkat ekonomi termasuk rata-rata menengah. Di samping juga merupakan kompleks Pemerintahan Desa dan pendidikan dari mulai pendidikan dasar sd pendidikan menengah.

Secara geografis letak MAN 2 Bantul dapat digambarkan sebagai berikut¹ :

1. Sisi Utara berbatasan dengan persawahan desa Sabdodadi.
2. Sisi Barat berbatasan dengan jalan SMPA Pertanian dan SD Sabdodadi.
3. Sisi Selatan berbatasan dengan SMP Patria Bantul dan SMK Kesehatan.
4. Sisi Timur berbatasan dengan SMKN 1 Bantul.

Dari kondisi lingkungan tersebut di satu sisi sangat mendukung kondusifitas dalam penyelenggaraan pendidikan namun juga menjadi

¹ Hasil Dokumentasi pada http://mansaba.sch.id/web_saba/home/sejarah-man.html diakses pukul 17.00 pada 24 April 2018

tantangan tersendiri dalam mempertahankan eksistensi. Oleh karena itu Madrasah terus berupaya melakukan langkah-langkah strategis untuk meningkatkan pelayanan penyelenggaraan pendidikan. Khususnya dalam pengembangan kurikulum yang harus mampu mengakomodir dan memberi akses terhadap keinginan dan harapan masyarakat.

B. Sejarah MAN 2 Bantul

Pasca terjadinya peristiwa G 30 S/PKI nampaknya memunculkan keprihatinan sejumlah tokoh agama terhadap kehidupan keberagamaan masyarakat, khususnya kaum muslim di desa Sabdodadi Bantul. Hingga kemudian dari hasil beberapa kali pertemuan disepakati perlunya membetengi akidah kaum muslim melalui jalur pendidikan yang berbasis agama (Islam).

Keprihatinan para tokoh yang dimediasi oleh Bapak Rusiman, B.A. tersebut dilahirkan dengan berdirinya MMANU yang ternyata dalam perjalanan tiga tahun berikutnya bersambut dengan program pemerintah saat itu, melalui Departemen Agama untuk berperan aktif dalam pembinaan perguruan agama Islam dengan melakukan penegerian sejumlah madrasah.²

Melalui Surat Keputusan Agama Nomor 180 Tahun 1968 keberadaan MMANU semakin pasti dengan ditetapkan menjadi madrasah negeri dengan nama MAAIN (Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri). Sejak perubahan status menjadi madrasah negeri MAAIN

² Hasil Dokumentasi pada http://mansaba.sch.id/web_saba/home/sejarah-man.html diakses Pukul 17.00 pada 24 April 2018

semakin berkembang di mana para siswanya tidak hanya dari wilayah Bantul namun juga dari Gunungkidul terutama dari daerah-daerah yang berbatasan langsung dengan kabupaten Bantul.

Seiring dengan kebijakan penyelenggaraan pendidikan nasional sesuai dengan SKB Tiga Menteri tentang kesetaraan kedudukan madrasah dengan sekolah umum dan melalui Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 17 Tahun 1978 sejumlah perguruan agama islam negeri di Daerah Istimewa Yogyakarta mengalami perubahan nama. Termasuk MAN 2 Bantul yang dalam keputusan tersebut beralih nama menjadi Madrasah Aliyah Negeri Sabdodadi Bantul.

Namun pada tahun 2016 terdapat pergantian nama madrasah yang tidak hanya dirasakan oleh madrasah ini. Terdapat seluruh madrasah di Indonesia pun mengalami perubahan nama. Pergantian nama madrasah ini menjadi “MAN 2 Bantul” yang sebelumnya adalah “MAN Sabdodadi Bantul”.³

Keberadaan MAN 2 Bantul semakin ditantang untuk mampu mempertahankan perjalanan pengabdian yang telah dirintis oleh MAAIN. Sehingga diharapkan akan mampu menjadi duta Kementerian Agama yang harus terus menerus melakukan pembenahan agar lebih mampu memainkan fungsi dan perannya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

³ Hasil Wawancara dengan Pak Drs. Ulul Ajib, M. Pd selaku Kepala Madrasah di MAN 2 Bantul pada 15 Mei 2018 Pukul 10.00 di Ruang Kepala Madrasah

Saat ini MAN 2 Bantul semakin menunjukkan keberadaan dengan berbagai prestasi akademik dan non akademik yang diraih. Serta lebih utama adalah pengakuan dari masyarakat yang dibuktikan dengan animo masyarakat yang mempercayakan pendidikan putra-putrinya kepada MAN 2 Bantul. Sebuah Madrasah yang kemudian oleh kreatifitas peserta didik dan sebagai apresiasi kebanggaan rasa memiliki menyingkat MAN 2 Bantul dengan **MANDABA**.

Perjalanan dan keberadaan MAN 2 dalam melaksanakan pengabdian telah mengalami pergantian kepemimpinan, yang secara berurutan:

1. 1968 – 1984 dipimpin oleh Rusiman, BA
2. 1985 – 1989 dipimpin oleh Drs. Mustaqiem
3. 1989 – 1990 dipimpin oleh Djendro Wahono, BA
4. 1990 – 1992 dipimpin oleh Rohani, BA
5. 1992 – 1996 dipimpin oleh Drs. Marlan
6. 1996 – 1998 dipimpin oleh Drs. Yuwono Tri Sutrisno
7. 1998 – 2007 dipimpin oleh Drs. H. Tulus Yasir
8. 2007 – 2009 dipimpin oleh Drs. H. Budirejo, M.A.
9. 2009 – 2010 dipimpin oleh Drs. H. Imam Nooryanto, M.Pd
10. 2010 – 2015 dipimpin oleh Drs. H. In Amullah, M.A.
11. 2015 – 2018 dipimpin oleh Abdul Ghofur, S.Ag M.Pd

Saat ini kepemimpinan dijabat oleh Drs. Ulul Ajib, M.Pd. yang mulai bertugas sejak tanggal 26 Februari 2018 berdasar SK Kepala

Kanwil Kemenag Provinsi DIY No:
1105/KK.12.01/1/KP.07.6/02/2018.⁴

C. Visi dan Misi

1. Visi

Mengacu kepada visi penyelenggaraan pendidikan madrasah yakni terwujudnya Madrasah Aliyah (MA) yang islami, bermutu, populis, dan mandiri; serta mampu menjadikan peserta didiknya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Allah SWT, berakhlak mulia, berkepribadian, menguasai iptek, dan mampu mengaktualisasikan diri secara positif dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara., serta menyerap aspirasi dan harapan-harapan stakeholders, **maka visi MAN 2 Bantul dinyatakan sebagai berikut: Terwujudnya peserta didik yang “Santun dan Peka terhadap lingkungan sosial, Taqwa, teRampil, Unggul dan Mandiri (SPekTRUM).”**

Dari pernyataan visi tersebut terdapat enam kata kunci yang terkandung dalamnya, yaitu: *santun*, *peka*, *taqwa*, *unggul*, dan *mandiri*, yang dimaknai bahwa pendidikan yang diselenggarakan harus mampu menumbuhkembangkan peserta didik agar memiliki:

- a. Kesantunan, sehingga peserta didik akan dapat berperilaku halus, baik, sabar, tenang, sopan, penuh rasa belas kasihan, dan suka menolong, baik terhadap dirinya sendiri apalagi terhadap orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

⁴ Hasil wawancara dengan kepala madrasah Bapak Dra. Ulul Ajib, M. Pd Pukul 10.00 Pada 15 Mei 2018 , di ruang kepala madrasah

- b. Kepekaan terhadap situasi dan kondisi dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga peserta didik memiliki respon dan tanggap terhadap keadaan lingkungan sosialnya untuk bereaksi dan berbuat melakukan sesuatu yang diperlukan.
- c. Ketaqwaan dan kesalehan hidup untuk senantiasa taat melaksanakan perintah Allah SWT dan memelihara/ menjauhkan diri dari setiap larangan-Nya dalam menjalani kehidupan sehari-hari.
- d. Ketrampilan yang ditandai dengan cakap dalam menyelesaikan tugas yang dibebankan serta cekatan untuk menentukan tindakan yang terbaik/*problem solving*.
- e. Keunggulan yang ditandai dengan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual sebagai pondasi untuk menempanya menjadi manusia yang bermanfaat bagi sesama, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia.
- f. Kemandirian yang ditandai dengan kemandirian dalam berpikir, bersikap, dan bertindak serta menghindari diri ketergantungan terhadap orang lain.

Oleh civitas MAN Sabdodadi Bantul visi tersebut dijadikan semboyan dengan menyingkat (**SPekTRUM**)

2. Misi

Kementerian Agama dalam penyelenggaraan pendidikan Madrasah Aliyah memiliki misi antara lain adalah: memperkuat identitas pendidikan MA, meningkatkan pemerataan dan perluasan akses

pendidikan bagi anak usia sekolah MA, meningkatkan mutu dan relevansi pendidikan pada MA dan meningkatkan kualitas tata kelola dan akuntabilitas lembaga pendidikan MA. Mendasarkan pada misi kelembagaan madrasah secara umum tersebut dan memperhatikan aspirasi dan harapan-harapan stakeholders, maka secara khusus **misi penyelenggaraan pendidikan di MAN 2 Bantul dirumuskan sebagai berikut :**

- a. Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT serta pemahaman dan pengamalan ajaran agama Islam.
- b. Meningkatkan proses pembelajaran, kinerja, profesionalitas pendidik dan tenaga kependidikan.
- c. Meningkatkan prestasi akademik dan pengembangan potensi, minat, dan bakat peserta didik.
- d. Menyediakan sarana prasarana yang representatif dan mewujudkan lingkungan yang kondusif.
- e. Menciptakan harmonisasi, kerjasama, dan pencitraan madrasah⁵

Untuk dapat memenuhi misi tersebut maka Madrasah menentukan langkah kebijakan yang antara lain :

- a. Setiap kegiatan didasarkan pada al-Quran dan as Sunnah yang secara tidak langsung sebagai bentuk pengamalan terhadap nilai-nilai ajaran agama Islam sekaligus untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.

⁵ Hasil Dokumentasi pada http://mansaba.sch.id/web_saba/home/visi-a-misi.html diakses pukul 17.00 pada 24 April 2018

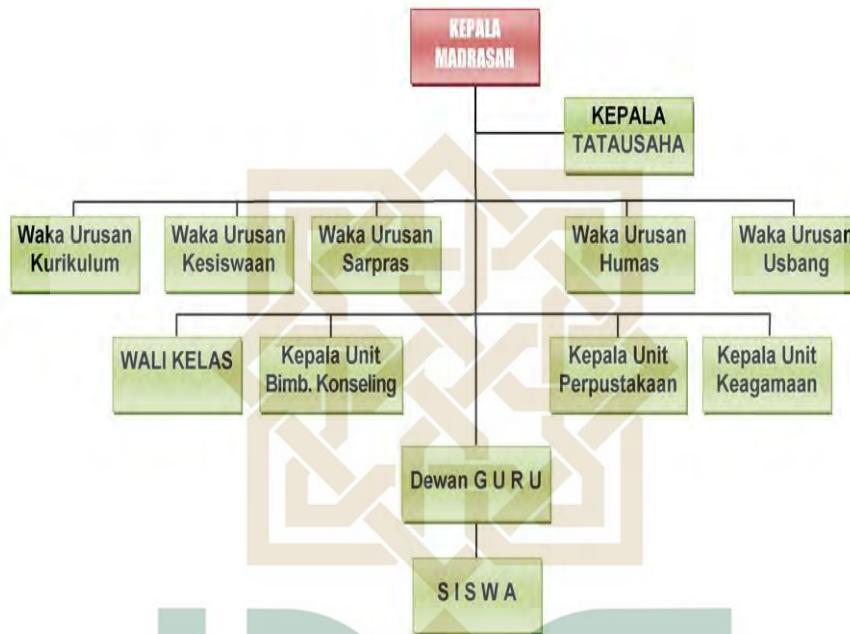
- b. Menyelenggarakan pelatihan dan sejenisnya serta mendorong pendidik dan tenaga kependidikan untuk mengikuti pertemuan MGMP, lembaga terkait, pendidikan lanjutan serta monitoring dan supervisi terhadap kinerja dan profesionalisme dalam melaksanakan tugasnya.
- c. Membuka akses dan memberi kesempatan yang seluas-luasnya bagi peserta didik untuk dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki melalui kegiatan Pendampingan dan bimbingan serta memberdayakan unit-unit kegiatan peserta didik.
- d. Berupaya untuk memenuhi kebutuhan/ menyediakan sarana prasarana yang representatif guna mendukung optimalisasi pelayanan dan pembelajaran dibarengi dengan mengkondusikan lingkungan yang nyaman.
- e. Menumbuh kembangkan keterbukaan, kebersamaan dan kekeluargaan antar warga madrasah untuk mendukung kerjasama dan saling membantu sehingga warga madrasah merasa *at home*.

D. Struktur Organisasi

Struktur organisasi madrasah merupakan komando agar setiap tenaga pendidik yang ada dalam organisasi dapat menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing. Dalam struktur organisasi di MAN 2 Bantul terjalin dengan cukup baik dan kondusif serta informasi yang masif.

Tabel 1

Struktur Organisasi di MAN 2 Bantul⁶



Struktur organisasi di MAN 2 Bantul tahun ajaran 2017/2018 sebagai berikut :

- a. Kepala Madrasah : Drs. Ulul Ajib, M. Pd
- b. Wakil Kepala Madrasah :
 - 1) Waka Urs. Bid. Kurikulum : Fitria Endang Susana, S. Pd, M. Pd
 - 2) Waka Urs. Bid. Sarpras : Dra. Hj. Triatmini
 - 3) Waka Urs. Bid. Humas : Drs. Mubtadiin, M. Pd. I
 - 4) Waka Urs. Kesiswaan : Drs. Sus Harimurti
- c. Kepala Perpustakaan : Siti Asmak Widyawati, S.Sos
- d. Kepala Tata usaha : Isti Wahyuni, S. H., M. M.

⁶ Hasil dokumentasi kepada Waka Sarana dan Prasarana untuk mengetahui Struktur Organisasi di MAN 2 Bantul pada tanggal 24 April 2018

- e. Kepala Laboratorium : Nurhayati, S. Pd
Sri Purwaningsih, S. Pd
- f. Ketua ICT : Joko supriyanto, S. S.T.

E. Keadaan Guru, Peserta Didik, dan Karyawan

Guru merupakan salah satu faktor penting dalam proses belajar mengajar karena guru sebagai fasilitator untuk mengembangkan peserta didik dengan kompetensi profesionalnya. Oleh karena itu, di MAN 2 Bantul memiliki guru tetap dan guru tidak tetap. Lebih khusus lagi untuk mengetahui keadaan guru akidah akhlak di MAN 2 Bantul, berikut penjelasannya :

Dra. Siti Khadijah adalah satu-satunya guru MAN 2 Bantul yang saat ini mengajar mata pelajaran Akidah Akhlak mulai dari kelas X sampai kelas XII. Sapaan akrab Beliau sehari-hari adalah “Ibu Siti”. Beliau lahir 59 tahun yang lalu. Tepatnya di Temanggung pada 29 September 1961. Saat ini beliau tinggal di Jl. Cendekia No. 01 Bantul Timur, Trirenggo, Bantul.⁷

Awal mula pendidikan formal yang dijalani beliau dimulai dari Sekolah Dasar (SD) Parakan Temanggung lulus pada tahun 1973, dilanjutkan di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Parakan Temanggung dan lulus tahun 1976, dan masih berada di tempat yang sama beliau

⁷ Hasil wawancara dengan Bu Dra. Siti Khadijah pada tanggal 17 April 2018, pukul 09.20, di ruang guru

melanjutkan pendidikan Sekolah Teknik Pembangunan Menengah Pertama atau biasa disingkat dengan STMP kemudian lulus tahun 1981.⁸

Setelah selesai di Temanggung, Ibu melanjutkan pendidikannya di Kota yang terkenal akan makanan khas gudeg yaitu di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang saat ini bernama UIN Sunan Kalijaga dengan program studi yang beliau tekuni adalah Tadris IPA dan lulus di tahun 1986. Setelah dinyatakan lulus Ibu memulai berkerja dan meniti karirnya di MAN 2 Bantul, yang saat itu masih bernama MAN Sabdodadi Bantul pada tahun 1987 hingga saat ini. Kemudian Ibu melanjutkan pendidikan saat mengajar di MAN 2 Bantul dengan mengambil program doktoral di UIN Sunan Kalijaga di program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 1990.⁹

Dikenal dengan karakter yang selalu menampilkan keceriaan, muslimah dan semangatnya dalam belajar serta mengabdikan mengajar dan mendidik, terbukti pada semangat dan kreativitas yang dimilikinya saat mempersiapkan sebelum dan sesudah pembelajaran di kelas dan membuat evaluasi-evaluasi kewajiban yang harus diberikan kepada kepala sekolah setiap hari minggu.

Penulis mencoba memaparkan karir dan perjalanannya mengajar yang sudah cukup lama, tak terasa beliau mengabdikan diri menjadi pendidik profesional selama 31 tahun di MAN 2 Bantul. Dimulai dari tahun 1987-1994 Ibu siti mengajar mata pelajaran kimia untuk kelas X dan

⁸ Hasil wawancara dengan Bu Dra. Siti Khotijah pada tanggal 17 April 2018, pukul 09.20, di ruang guru

⁹ *Ibid*, wawancara tanggal 17 april 2018

XI. Kemudian pada tahun 1994-2004 beliau mengajar mata pelajaran yang berbeda yaitu fisika untuk kelas X dan XI.¹⁰

Selanjutnya, Ibu Siti mencoba mengepakkan sayap juangnya dengan mengajar mata pelajaran yang jauh berbeda dengan sebelumnya yaitu mata pelajaran Akidah akhlak pada tahun 2005 sampai sekarang di kelas X , XI dan XII. Dengan mengampu mata pelajaran yang berbeda yaitu mata pelajaran Akidah Akhlak ibu memperdalam lagi keilmuannya dengan menambah perkuliahan selain doktoral PAI UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu di kampus Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) selama satu tahun pada ajaran 2006/2007.¹¹

Meski usianya tak muda lagi namun semangat mengabdinya tidak pernah kenal kata lelah. Terbukti saat ini beliau menjadi pendidik satu-satunya di MAN 2 Bantul yang mengajar materi Akidah Akhlak. Selain itu, beliau tetap mempersiapkan mengajar dengan baik, membuat materi-materi/bahan ajar yang dikemas dengan menarik dan menurut sumber lainnya Ibu sering mengaitkan pada budaya-budaya sekitar yang masih berhubungan dengan materi.¹²

Tidak hanya itu, beliau pun mencoba mengembangkan dengan mengaitkan dengan keilmuan yang lain seperti materi/bahan ajar agama islam yang dikaitkan dengan teori fisika atau kimia yang masih selaras. Kelebihan itulah yang dimiliki oleh guru mata pelajaran akidah akhlak di

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bu Dra. Siti Khotijah pada tanggal 17 April 2018, pukul 09.20, di ruang guru

¹¹ *Ibid*, wawancara pada 17 April 2018

¹² *Ibid*, wawancara pada 17 April 2018

sekolah ini yang mana tidak semua guru mampu melakukan kemampuan tersebut.

Perlu diketahui, sebelum beliau mengajar pendidikan agama islam khususnya mata pelajaran akidah akhlak, beliau adalah seorang guru fisika dan kimia.

Tak hanya berhenti disitu, beliau tetap masih berkarya dengan membuat karya yang menjadi inspirasi untuk guru-guru lain. Saat ini pun Bu Siti sedang dalam proses membuat jurnal dengan tema pembelajaran menggunakan strategi *mind map* yang akan segera rilis. Hasil karya-karya yang telah beliau ciptakan sebagai berikut¹³ :

1. Buku paket Akidah Akhlak kelas 12 semester 1 dan 2 pada tahun 2011-2012 disusun oleh TIM MGMP
2. Sukses UAMBN untuk kelas 12 tahun 2016 disusun oleh TIM MGMP
3. Modul pembelajaran Akidah Akhlak kelas 12 semester 1 dan 2 tahun 2015.
4. Akidah akhlak kelas X kurikulum 2013 pada tahun 2015
5. Modul Master (Materi Akidah Akhlak Singkat, Tepat, Evaluatif, Rasional) untuk kelas X IPA dan IPS berdasarkan kurikulum 2013 pada tahun 2016
6. Sukses UNBK Akidah Akhlak Kurikulum 2013
7. Power Point sebagai bahan ajar berbasis digital untuk peserta didik.

¹³ Hasil wawancara dengan Bu Dra. Siti Khatijah pada tanggal 17 April 2018, pukul 09.20, di ruang guru

Tabel 2**Daftar nama guru yang ada di MAN 2 Bantul¹⁴ :**

NO	NAMA GURU	JABATAN	STATUS KEPEGAWAIAN
1	Drs. Ulul Ajib, M. Pd	Kepala Madrasah	PNS Kemenag
2	Dra. Sudaryanti	Guru Biologi	PNS Kemenag
3	Drs. Achmad Sudewo	Guru Sejarah	PNS Kemenag
4	Drs. Amrulloh	Guru Fikih	PNS Kemenag
5	Dra. Siti Khotijah	Guru Akidah Akhlak	PNS Kemenag
6	Wakija, S.Pd.	Guru Matematika	PNS Kemenag
7	Drs. Supardiyono	Guru Biologi	PNS Kemenag
8	Drs. Kasil Basukiyarjo	WAKA Kesiswaan	PNS Kemenag
9	Drs. Wiji	Guru Bahasa Inggris	PNS Kemenag
10	Farina Rahmawati, S.Pd.	Guru Matematika	PNS Kemenag
11	Dra. Eny Sofia	Guru Bahasa Inggris	PNS Kemenag
12	Sri Purwaningsih, S.Pd.	Guru Matematika	PNS Kemenag
13	Esni Zulianti, S.Pd.	Guru BK	PNS Kemenag
14	Dra. Triatmini	Guru Sejarah	PNS Kemenag
15	Dra. Siti Nur Aini	Guru Biologi dan Kepal Lap Biologi	PNS Kemenag
16	Drs. Sus Harimurti	Guru Bahasa Indonesia	PNS Kemenag
17	Nurhayati, S.Pd.	Guru Fisika	PNS Kemenag
18	Mulyadi, S.Pd.	Guru Kimia	PNS Kemenag
19	Drs. H. Sudaryanto	Guru Sosiologi	PNS Kemenag
20	Nur Khasanah, S.Pd.	Guru Fisika	PNS Kemenag
21	Sumardiasih, S.Pd.	Guru Kimia	PNS Kemenag
22	Tri Yuliasih, S.Pd.	Guru Indonesia	PNS Kemenag

¹⁴ Hasil Dokumentasi ke Pegawai Tu bagian input data Pegawai Ibu Rina Fitriyaningsih, S. Psi pada tanggal 29 April 2018, pukul 08.00, di ruang TU

23	Yazid Shofwan, S.Pd., M.Sc.	Guru Bahasa inggris	PNS Kemenag
24	Tujilah, S.Pd.	Guru Fisika	PNS Kemenag
25	Umi Adibah S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	PNS Kemenag
26	Mas Indah Murdaningrum, S.Pd.	Guru Ekonomi	PNS Kemenag
27	Siti Nusriyah, S.Pd.	Guru Ekonomi	PNS Kemenag
28	Fitria Endang Susana, S.Pd.	Guru ekonomi	PNS Kemenag
29	Suparman, S.Pd.	Guru Seni dan Budaya	PNS Kemenag
30	Drs. Mubtadi'in	Guru Bahasa Arab	PNS Kemenag
31	Umi Fatonah Primastuti, S.Pd.	Guru Bahasa Indonesia	PNS Kemenag
32	R. Hardi Santoso, S.Pd.	Guru Penjaskes	PNS Kemenag
33	Drs. Heri Purwoto	Guru Sosiologi	PNS Kemenag
34	Drs. Suhadi	Guru ekonomi	PNS DPK
35	Drs. Sudarwanto, M.Pd.	Guru Sosiologi	PNS DPK
36	Sri Lestari, S.Pd.	Guru Sejarah	PNS DPK
37	H.Moh Sukron, S.Pd.	Guru Bahasa Inggris	PNS DPK
38	Joko Supriyanto, S.ST.	Guru TIK	Guru Kontraktual
39	Muh. Burhan, S.T.	Guru TIK	Guru Kontraktual
40	Suryani, S.Pd.T.	Guru TIK	Guru Kontraktual
41	Muhammad Masruri, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab	Guru Kontraktual
42	Tri Nuryanti, S.Pd.	Guru Matematika	Guru Kontraktual
43	Fatkul Anas, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadist	Guru Kontraktual
44	Wakhid Hasyim, S.Pd.I	Guru Fikih	Guru Kontraktual
45	Upik Kismanto, S.Pd.Jas.	Guru Penjaskes	Guru Kontraktual
46	Suharyono, S.Pd.	Guru Fisika	Guru Kontraktual

Karyawan merupakan tenaga pendidikan yang tidak berperan langsung dalam pembelajaran akan tetapi tenaga yang membantu

memperlancar kegiatan madrasah dalam mencapai tujuan. Sehingga dalam suatu institusi pendidikan, guru dan karyawan memiliki peranan penting guna mencapai tujuan madrasah.

Tabel 3

Daftar nama pegawai kependidikan di MAN 2 Bantul¹⁵ :

NO	NAMA PEGAWAI	STATUS KEPEGAWAIAN
1	Nurmansyah, S.Pd.	PNS Kemenag
2	Siti Rosidah	PNS Kemenag
3	Kasimah	PNS Kemenag
4	Ari Setiawan	PNS Kemenag
5	Septiana Dewi	PNS Kemenag
6	Arwani	PNS Kemenag
7	Arip Pamungkas	PNS Kemenag
8	Giyono	PNS Kemenag
9	Siti Asmak Widyawati, S.Sos	Pegawai Kontraktual
10	Rina Fitrianiingsih, S.Psi.	Pegawai Kontraktual
11	Rosita Maysarah, S.Sos.I	Pegawai Kontraktual
12	Maryanto	Pegawai Kontraktual
13	Suwardi	Pegawai Kontraktual
14	Suyono	Pegawai Kontraktual
15	Samsudin	Pegawai Kontraktual

Menurut data diatas bahwa tenaga kependidikan MAN 2 Bantul cukup memadai terbukti dengan adanya 15 karyawan yang telah

¹⁵ Hasil Dokumentasi ke Pegawai Tu bagian input data Pegawai ibu Rina Fitrianiingsih, S. Psi pada tanggal 29 April 2018, pukul 08.00, di ruang TU

berkoordinasi untuk berkerja memenuhi tujuan yang telah di tentukan oleh madrasah. Dengan fasilitas ruangan yang mendukung dan tertata rapi serta alat penunjang bekerja pegawai seperti meja kerja, komputer, alat printer, dan alat foto kopi yang tersedia di dalam ruangan.

Peserta didik merupakan elemen utama yang ada dalam madrasah karena tanpa adanya peserta didik maka kegiatan pembelajaran tidak dapat terlaksana. Adapun jumlah masing-masing kelas digambarkan sebagai berikut :

Tabel 4

Jumlah Peserta Didik kelas X dan XI MAN 2 Bantul¹⁶ :

NO	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1.	X IPA 1	16	19	34
2.	X IPA 2	19	16	34
3.	X IPA 3	18	15	33
4.	X IPS 1	17	19	36
5.	X IPS 2	16	18	34
6.	X IPS 3	18	18	36
JUMLAH		104	105	207
1.	XI IPA 1	14	18	32
2.	XI IPA 2	17	14	31
3.	XI IPA 3	19	13	32
4.	XI IPS 1	18	13	31
5.	XI IPS 2	16	15	31
6.	XI IPS 3	11	17	28
JUMLAH		95	90	185

¹⁶ Hasil Wawancara ke Waka Kurikulum Bu Fitria Endang Susana, S. Pd pada tanggal 29 April 2018, pukul 08.00, di ruangan guru

Berdasarkan data tabel diatas, dapat diketahui jumlah peserta didik kelas X dan XI pada tahun ajaran 2017/2018 berjumlah 392 peserta didik. Dari jumlah tersebut telah terbagi dalam setiap tingkatan kelas. Dimana setiap tingkatan terdiri dari 6 kelas dan 2 jurusan. Dimana pembagiannya sebagai berikut :

- 1) Peserta didik Kelas X terdapat 6 kelas, masing-masing 3 kelas IPA dan 3 kelas IPS.
- 2) Peserta didik Kelas XI terdapat 6 kelas, masing-masing 3 kelas IPA dan 3 kelas IPS.

Dengan jumlah peserta didik tersebut bukan hal yang terlalu susah untuk mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan madrasah karena jumlah tersebut telah diimbangi dengan tenaga pendidik yang profesional serta sistem pendidikan yang sudah sistematis.

Pembagian kelas untuk peserta didik pada masing-masing kelas pun hampir sama pembagian di angka rata-rata 32 peserta didik. Jadi suasana dan kondisi setiap kelas tidak begitu ramai dan tidak terlalu sepi. Sehingga peserta didik dapat kondusif dalam memahami materi dan mengikuti pembelajaran.¹⁷

Untuk situasi dan kondisi pada peserta didik, madrasah lebih menekankan pada pembiasaan kepribadian yang unggul kemudian disusul dengan pembiasaan akademik yang dibuktikan dengan mengasah potensi

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Waka Sarana dan Prasarana Bapak Drs. Muhtadiin pada tanggal 24 April 2018, pukul 08.00, di ruangan guru

guru dan peserta didik. Mengenai pembiasaan kepribadian peserta didik yang diutarakan oleh Pak Ulul selaku kepala madrasah , sebagai berikut¹⁸ :

“Madrasah ini lebih menekankan pada pembiasaan kepribadian yang setiap kegiatan selalu dibubuhi oleh nuansa religiusitas. Memang dalam madrasah ini secara akademik kalah saing dengan sekolah favorite di lingkup Bantul. Akan tetapi, kami semua tetap membranding madrasah yang unggul kepribadian dan keterampilannya. Terbukti dengan adanya ekstrakurikuler dan organisasi intra madrasah seperti OSIS, Dewan Ambalan, PMR dan lain-lain.”

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan observasi pada lingkungan madrasah dan menyimpulkan beberapa informasi. Memang Setiap pagi peserta didik dibiasakan untuk tadarus Al-Qur'an dan sholat Dhuha. Kemudian ketika menjelang dhuhur dituntut untuk sholat Dhuhur yang dilaksanakan dengan berjamaah dan disusul dengan sholat Ashar ketika menjelang Ashar.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi dengan masuk kelas dan melihat kondisi peserta didik di dalam kelas dan melakukan wawancara dengan peserta didik terkait bagaimana kondisi peserta didik. Peneliti menyimpulkan bahwa latar belakang orangtua dan pantauan orang tua serta pekerjaan orangtua juga memengaruhi kondisi belajar peserta didik dan rata-rata di madrasah ini, peserta didik semua beragama islam sesuai dengan nama sekolahnya. Fasilitas untuk menunjang pembelajaran pun sudah terfasilitasi dengan baik dan cukup.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan kepala madrasah Bapak Drs. Ulul Ajib, M. Pd tanggal 15 Mei 2018, pukul 08.00, ruangan Kepala Madrasah

F. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan salah satu elemen terpenting untuk mencapai tujuan pendidikan. Suatu lembaga pendidikan tidak akan sempurna dan maju apabila fasilitas yang dimiliki tidak memadai. Demikian juga dalam upaya untuk menciptakan kondisi proses pembelajaran yang kondusif. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana sebagaimana tujuan yang telah ditetapkan, maka perlu didukung oleh sarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan madrasah.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MAN 2 Bantul sebagai berikut :

1. Ruang Kelas

MAN 2 Bantul memiliki Ruang kelas sebanyak 17 kelas dengan rata-rata ruangan berukuran 8m x 10m, di bawah ini adalah tabel ruang kelas¹⁹:

Tabel 2.4 Ruang Kelas yang ada di MAN 2 Bantul

No	Kelas	Jumlah Kelas	Keterangan
1	X	7	X-1, X-2, X-3, X-4, X-5, X-6, X-7
2	XI	6	XI-IPA-1, XI-IPA-2, XI-IPS-1, XI-IPS-2, XI-IPS-3, XI-IPS-4
3	XII	5	XII-IPA-1, XII-IPA-2, XII-IPS-1, XII-IPS-2, XII-IPS-3
Total		17	Luas @ 56m²

Jurusan yang ada di MAN 2 Bantul hanya ada dua yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS, penjurusan kelas dilakukan saat anak naik ke kelas XI

¹⁹ Hasil dokumentasi http://mansaba.sch.id/web_saba/home/fasilitas.html diakses pukul 17.00 tanggal 24 April 2018

dengan pertimbangan nilai dan hasil tes bakat dan minat siswa. Setiap ruang kelas rata-rata mampu menampung sebanyak 40 siswa.

2. Laboratorium

Laboratorium yang di miliki MAN 2 Bantul sebanyak 3 laboratorium, yaitu²⁰ :

a. Laboratorium Kimia dan Fisika

Telah memiliki peralatan yang lengkap, laboratorium ini sering di gunakan untuk praktek. **Luas bangunan = 92 m²**

b. Laboratorium Biologi

Ruangan dengan ukuran 10m x 10m ini memiliki peralatan yang memadai untuk praktek siswa. **Luas bangunan = 100 m²**

c. Laboratorium Bahasa

Laboratorium ini belum lama sekitar bulan february 2012 laboratorium baru diresmikan. Laboratorium bahasa sudah menggunakan pengontrolan yang canggih yaitu menggunakan komputer sebagai sarananya. **Luas bangunan = 56 m²**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

²⁰ Hasil dokumentasi website MAN 2 Bantul pada tanggal 24 April 2018, pukul 17.00,

d. Laboratorium Komputer

Jumlah komputer yang ada di ruangan ini adalah sebagai berikut²¹ :

Tabel 2.5 Komputer yang dimiliki MAN 2 Bantul²²

No	Jenis Komputer	Jumlah Komputer	Keterangan
1.	Untuk siswa	33 Unit	Spesifikasi 22 Unit core2duo, Ram 1 GB, 10 Unit dualcore Ram 1 GB, semua layar LCD. Dengan kapasitas hardisk bervariasi paling rendah 160 GB dan tertinggi 320 GB
2..	Server	1 Unit	Spesifikasi 22 Unit core2duo,Ram 1 GB layar LCD, sebagai pusat pengumpulan tugas, jaringan Intranet, dan digunakan guru untuk mengajar
3	LCD Proyektor	1 Unit	-
4.	Router	1	Sebagai pembagi jaringan Internet dan intranet, pengatur trafik, pembagi bandwidth internet. Menggunakan Mikrotik Routerboard SO versi 5.
5.	Proxy	1 Unit	Sebagai penyimpan cache Internet, sebagai blokir website, dan pemercepat akses internet. Menggunakan system operasi Linux
6.	AC	4 Unit	Pendingin ruangan

²² Hasil dokumentasi http://mansaba.sch.id/web_saba/home/fasilitas.html#komputer pada tanggal 24 April 2018, pukul 17.00

Ada 7 titik akses hotspot yaitu 4 titik berada di kelas, 1 titik di TU, 1 titik di depan ruang guru, 1 titik di ruang guru. dengan ini di harapkan siswa dapat menggunakan fasilitas internet 24 jam nonstop. lab komputer ini di gunakan untuk pembelajaran dari jam 7.00 sampai dengan jam 16.00. Ketrampilan Komputer sebagai kelas unggulan yang ada di MAN 2 Bantul. **Luas Bangunan = 56 m²**

e. Laboratorium Teknik Otomotif

MAN 2 Bantul juga memiliki Lab untuk Otomotif, yang terdiri dari 4 unit motor yang akan digunakan untuk praktek dengan luas ruangan sekitar 6m x 8m. **Ketrampilan Otomotif sebagai kelas unggulan yang ada di MAN 2 Bantul. Luas Bangunan = 62m²**

f. Laboratorium Tata Busana

Ruangan dengan luas 12m x 12m ini memiliki alat yang lengkap, diantaranya :

- 1) Mesin jahit manual dan mesin jahit listrik.
- 2) Mesin jahit untuk industri dengan kecepatan tinggi
- 3) Mesin obras
- 4) Alat Batik Lengkap

Ketrampilan Tata Busana sebagai kelas unggulan yang ada di MAN 2 Bantul. **Luas Bangunan = 96 m²**

Dengan peralatan yang lengkap diharapkan proses pembelajaran bisa lancar dan siswa cepat memahami apa yang disampaikan oleh guru.

3. Ruang Musik

MAN 2 Bantul juga memiliki studio Musik, dengan ukuran ruangan **7m x 6m, Luas Bangunan = 42 m²** dengan peralatan sebagai berikut :

- a. Drum
- b. Gitar Bass
- c. Gitar Melodi
- d. Organ
- e. Sound System
- f. Microphone

4. Perpustakaan

Perpustakaan MAN 2 Bantul merupakan sebuah Pusat Sumber Belajar di MAN 2 Bantul yang memberikan layanan perpustakaan terbaik dalam rangka merealisasikan proses Pembelajaran mandiri dan pemerolehan Ilmu pengetahuan Agama maupun Umum yang bermanfaat bagi Anggotanya.²³

Adapun Koleksi buku/barang yang terdapat di MAN 2 Bantul sebagai berikut²⁴ :

- 1) Buku siswa/Pelajaran(semua mata pelajaran) : 19.533 eksemplar
- 2) Buku panduan pendidik 1.218 eksemplar
- 3) Buku Pengayaan : 2.478 eksemplar
- 4) Buku referensi : 594 eksemplar
- 5) Lainnya : Fiksi dan Non Fiksi : 2.934 eksemplar

²³ Hasil dokumentasi http://mansaba.sch.id/web_saba/home/fasilitas.html#perpustakaan diakses pada tanggal 24 April 2018 pukul 17.00

²⁴ *Ibid*, dokumentasi pada 24 April 2018

- 6) Majalah dan jurnal : 232 judul
- 7) Audio Visual : 1 set (televisi, VCD player)
- 8) CD-ROM dan DVD : 217 judul

5. Ruang UKS

Usaha kesehatan sekolah disingkat UKS adalah suatu usaha yang dilakukan sekolah untuk menolong murid dan juga warga sekolah yang sakit di kawasan lingkungan sekolah. MAN 2 Bantul memiliki ruangan khusus untuk UKS ini, ada 3 ruangan UKS yang di miliki MAN 2 Bantul. 1 ruangan sebagai layanan administrasi UKS, dan 2 ruangan sebagai ruang tampung siswa yang sakit, ruangan ini terdiri dari 1 ruang untuk siswa Putra dan 1 ruangan untuk siswa putri.

6. Lapangan Olahraga

Adapun Fasilitas yang dimiliki MAN 2 Bantul dengan luas lapangan olahraga=515 m² diantaranya sebagai berikut :

- a. Lapangan Basket
- b. Lapangan Bola Voli
- c. Lapangan tenis

7. Halaman

Dengan area yang luas, dapat menampung seluruh siswa, guru dan karyawan. Pelaksanaan upacara di laksanakan setiap hari Senin (hari-hari Tertentu). hari kemerdekaan, hari pahlawan, hari kartini, dll . **Luas Bangunan = 615 m²**

8. Ruang Ibadah

MAN 2 Bantul juga memiliki sarana ibadah berupa masjid yang cukup untuk menampung guru, siswa dan karyawan sholat berjamaah. Masjid ini sering di gunakan untuk sarana ibadah sholat dhuhur berjamaah (rutin). Sholat dhuha, Pesantren kilat dan lain-lain. Luas Bangunan = 220 m²

9. Ruang Aula

Ruang aula atau ruang pertemuan ini biasa di gunakan untuk rapat guru, karyawan, komite serta orang tua wali murid. **Luas Bangunan = 135 m²**. Fasilitas yang di miliki ruang aula ini adalah²⁵ :

- a. Komputer
- b. LCD Proyektor
- c. Sound System
- d. Hotspot Area

10. Toilet

Jumlah seluruh toilet di MAN 2 Bantul 7 toilet, 4 toilet untuk siswa dan 2 toilet guru, 1 toilet karyawan. Lokasi toilet dengan ruangan kelas di buat sedekat mungkin sehingga di harapkan siswa saat menuju ketoilet dan kembali ke kelas tidak terlalu lama, yang nantinya bisa mempengaruhi pelajaran. Luas Bangunan = 3 m²

²⁵ Hasil dokumentasi http://mansaba.sch.id/web_saba/home/fasilitas.html#ruang-aula pada tanggal 24 April 2018 pukul 17.00

11. Area Parkir

Sarana ini tidak kalah penting dengan sarana yang lain, MAN 2 Bantul memiliki area yang luas untuk parkir kendaraan guru, karyawan, siswa dan tamu. parkir kendaraan tersebut di pisahkan antara parkir kendaraan guru, karyawan, siswa dan tamu. area parkir ini mampu menampung kendaraan roda dua maupun roda empat. Luas = 465 m² dengan 3 lok.

12. Kantin

Fasilitas ini diperkenankan untuk siswa, guru dan karyawan. dengan fasilitas hotspot, nyaman. Luas bangunan = 15 m²

13. Keamanan

MAN 2 Bantul memiliki sistem keamanan 24 jam dengan shif. Luas Bangunan = 6 m² Adapun jadwalnya adalah sebagai berikut :

- a. Jam 06.00 - 13.30 Satpam 1
- b. Jam 13.30 - 19.00 Satpam 2
- c. Jam 19.00 - 06.00 penjaga malam

Dengan diterapkan sistem keamanan 24 jam ini di harapkan kondisi di Madrasah aman, nyaman dan tentram dan juga fasilitas sekolah dapat terjaga dengan baik.

14. Sarana

MAN 2 juga memiliki sarana pendukung untuk pembelajaran diantaranya²⁶ :

- b. Laptop berjumlah 3 Buah
- c. LCD proyektor berjumlah 6 buah

Dengan fasilitas tambahan ini diharapkan suana belajar di kelas lebih menarik dan menggembirakan.

G. Materi Akidah Akhlak

Akidah akhlak adalah salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah berbasis islam atau biasa disebut madrasah, pelajaran Akidah Akhlak ini merupakan pelajaran mengenai bagaimana membangun karakter pribadi dengan akhlak yang baik. Pelajaran ini sangat cocok bagi para peserta didik karena ini merupakan dasar yang terpenting dalam pendidikan.

Adapun materi akidah akhlak untuk peserta didik di madrasah kelas X dan XI sebagai berikut :

1. Kelas X Akidah Akhlak²⁷ :

a. Semester Ganjil

- 1) Memahami Akidah Islam
- 2) Ayo Bertauhid
- 3) Menjadi Hamba Allah Yang Berakhlak
- 4) Memahami Induk-Induk Akhlak Terpuji
- 5) Ayo Kita Pelajari Induk-Induk Akhlak Tercela

²⁶ Hasil dokumentasi http://mansaba.sch.id/web_saba/home/fasilitas.html#sarana-pendukung pada tanggal 24 April 2018, pukul 17.00

²⁷ Hasil Dokumentasi dengan Bu Siti pada tanggal 17 April 2018, pukul 12.30, ruang guru

- 6) Alangkah Bahagiannya Jika Kita Bersyukur, Qana'ah, Ridha, dan Sabar
- 7) Ayo Kita Hormati Orang Tua dan Guru Kita
- 8) Kisah Teladan Nabi Yusuf AS

b. Semester Genap

- 1) Seharusnya Kita Menghindari Perbuatan Syirik.
- 2) Indahnya Asmaul Husna
- 3) Membiasakan Akhlak Terpuji Husnuzzan, Raja', dan Taubat
- 4) Menghindari Akhlak Tercela Licik, Tamak, Zalim dan Diskriminasi
- 5) Ayo Kita Jenguk Saudara Kita Yang Sakit
- 6) Kisah Teladan Rasul Ulul Azmi

2. Kelas XI Akidah Akhlak²⁸ :

a. Semester Ganjil

- 1) Memahami Ilmu Kalam
- 2) Memahami Aliran-Aliran Ilmu Kalam dan Tokoh-Tokohnya
- 3) Menghindari Akhlak Tercela
- 4) Membiasakan Akhlak Terpuji
- 5) Meneladani Kisah

b. Semester Genap

- 1) Memahami Tassawuf dalam Islam
- 2) Akhlak Pergaulan Remaja

²⁸ Hasil Dokumentasi dengan Bu Dra. Siti Khotijah pada tanggal 17 April 2018, pukul 12.30, ruang guru

3) Menghindari Akhlak Tercela

4) Adab Takziah

5) Meneladani Kisah



BAB III

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK

DALAM PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DI MAN 2 BANTUL

A. Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Bahan Ajar di MAN 2 Bantul.

Bahan ajar atau yang biasa disebut sebagai materi pembelajaran merupakan informasi, alat dan teks yang diperlukan guru untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.¹

Di dalam sebuah kelas, seorang guru melakukan banyak hal sebagai bagian dari proses instruksional. Guru memiliki peranan penting sebagai seorang motivator, sumber informasi, pemandu aktivitas pembelajaran, dan penguji.

Guru adalah seorang pembuat keputusan yang memengaruhi sekelompok atau seseorang peserta didik. Biasanya guru terikat pada sebuah strategi dan harus bergerak menyeluruh di dalam kelas sehingga peserta didik dapat mengetahui guru dan guru dapat mengetahui peserta didik.

Tujuan guru bergerak menyeluruh dan bebas saat di kelas tidak lain sebagai strategi mengembangkan materi di kelas. Saat guru mengemas materi/bahan ajar hanya berbicara saja tanpa adanya pengembangan yang menunjang materi akan terjadi suasana yang monoton.

¹ Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, *Panduan Pengembangan Bahan Ajar*, 2008

Disamping itu, tujuan guru bergerak menyeluruh di dalam kelas adalah untuk mengetahui dan merasakan bahwa peserta didiknya telah memahami apa yang dipelajari pada materi saat berlangsung.

Terdapat ciri yang lazim saat pembelajaran berlangsung adalah biasanya proses pembelajaran dilaksanakan oleh seorang guru terhadap sekelompok peserta didik, namun sekarang dilakukan pada seorang peserta didik. Hal ini disebabkan adanya atau tersedianya bahan ajar. Sebagai contoh, ketika guru mendapati cuti mengajar dikarenakan harus mengikuti seminar atau diklat di luar kota tentu kelas akan kosong.

Namun, guru akan menjadi terbantu dengan adanya bahan ajar, seperti guru memberikan tugas-tugas terstruktur atau mandiri yang harus dikerjakan oleh peserta didik baik kelompok ataupun individu.² Contoh tersebut membuktikan bahwa adanya fungsi dari bahan ajar mengapa bahan ajar harus dikembangkan oleh setiap guru di sekolah ataupun madrasah.

Peranan dalam kurikulum 2013 juga ikut serta memengaruhi. Sebab, dalam kurikulum 2013 tidak hanya peserta didik yang diwajibkan kreatif dan inovatif. Tetapi tanggungjawab tersebut harus dimiliki oleh guru, terlebih ketika guru mampu mengembangkan bahan ajar untuk memenuhi kualifikasi sebagai guru profesional pada kemampuan pedagogis.

Masalah penting yang sering dihadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyampaikan bahan ajar hanya sebatas tekstual. Hal ini disebabkan karena buku pegangan guru yang diberikan oleh pemerintah

² Hasil wawancara dengan Bu Dra. Siti Khatijah pada hari Rabu 9 Mei 2018 pukul 10.00 di ruang guru

khususnya buku-buku dari kementerian agama dikemas secara garis besarnya saja. Sehingga untuk menjabarkannya secara mendetail adalah tugas guru.

Guru mendapatkan tugas penting untuk mengembangkan bahan ajar dan mengemas materi atau bahan ajar dengan menarik. Meskipun dalam prosesnya guru seringkali kesulitan dalam memilih sesuatu yang sesuai dengan konteks belajar dan peserta didik.

Dalam pembelajaran guru memiliki peranan penting dan tugas sebagai sumber materi yang tidak pernah habis dan kering dalam proses pembelajaran. Guru memiliki peran sangat strategis hendaknya menguasai bahan ajar atau materi pembelajaran yang akan diajarkan serta mengembangkannya dan meningkatkan kemampuannya.

Oleh karena itu, sebenarnya guru adalah seorang pelajar yang juga harus belajar terus menerus. Guru adalah tempat menimba ilmu bagi peserta didik, guru sebagai pendidik, pengajar, dan pelatih yang mampu mengelola kegiatan pembelajaran.

Pengembangan materi ajar atau bahan ajar biasanya dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Kegiatan pengembangan bahan ajar atau materi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai strategi yang sesuai dengan keadaan, ketersediaan sumber, dan keahlian yang dimiliki oleh seorang guru.

Adapun dalam pengembangan bahan ajar guru harus mempertimbangkan beberapa hal dibawah ini :

- a. Potensi peserta didik
- b. Relevansi dengan karakteristik daerah sehingga dapat menjaga kearifan lokal
- c. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik
- d. Kebermanfaatan bagi peserta didik
- e. Struktur keilmuan
- f. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- g. Alokasi waktu³

Menjadi guru akidah akhlak yang baik seharusnya dapat mengembangkan materi atau bahan ajar. Melihat pada materi akidah akhlak memiliki sebuah keistimewaan yaitu sebagai materi pondasi karena meliputi dua unsur yaitu akidah dan akhlak yang pada praktiknya membutuhkan pembiasaan dan pengalaman batin.

Disisi lain, materi akidah akhlak bersifat dinamis. Artinya, materi ini dapat mudah menyesuaikan dengan keilmuan lainnya yang masih berhubungan serta penggunaan bahan ajar yang lebih variatif.

Strategi yang dapat digunakan dalam proses pengembangan bahan ajar atau materi pembelajaran. Namun, secara garis besar strategi

³ Sri Narwanti dan Somadi, "Panduan Menyusun Silabus Dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Konsep dan Implementasi)", (Yogyakarta : Familia, 2012), hal. 66-67

pengembangan bahan ajar atau materi pembelajaran digolongkan menjadi 3 kelompok yang meliputi adopsi materi, adaptasi materi dan menulis sendiri materi. Dalam proses mengadopsi bahan ajar, hal ini dapat dilakukan dengan proses mengembangkan bahan ajar melalui cara mengambil gagasan atau bentuk dari suatu karya yang sudah ada sebelumnya.

Dalam proses mengadaptasi bahan ajar adalah proses pengembangan bahan ajar yang dilakukan dengan membuat perubahan terhadap materi yang sudah ada dalam rangka memperbaikinya atau menjadikannya lebih cocok untuk peserta didik. Selanjutnya dalam proses menulis sendiri bahan ajar berdasarkan pada keperluan guru dan kebutuhan peserta didik. Proses adaptasi ini dilakukan oleh guru dengan melihat pada koran, tanya dengan teman sejawat guru, diskusi saat MGMP, internet, jurnal, ayat-ayat Alquran, buku-buku yang mengandung perluasan bahan ajar, dan lain-lain.

Kurikulum yang dipergunakan di MAN 2 Bantul adalah kurikulum 2013 mulai dari kelas X sampai kelas XII Pengembangan bahan ajar ini dilakukan oleh guru guna guru ingin memperbaiki akhlak dan membiasakan akidah. Apabila akidahnya baik secara otomatis akhlak peserta didik baik. Secara tidak langsung, pengembangan yang dilakukan oleh guru mengarah kepada dampak. Karena kondisi peserta didik di madrasah saat ini jika tidak ditampakkan dampak akan tidak menimbulkan pelajaran atau manfaatnya.

Dalam penelitian yang peneliti lakukan di MAN 2 Bantul yakni peneliti memaparkan penjelasan mengenai strategi guru akidah akhlak dalam pengembangan bahan ajar, penerapan pengembangan bahan ajar di

kelas dan hasil dari upaya pengembangan bahan ajar berdasarkan pada strategi pengembangan bahan ajar. Adapun penjelasan mengenai pembahasan strategi guru akidah akhlak dalam pengembangan bahan ajar sebagai berikut :

1. Strategi Pengembangan Bahan Ajar Di MAN 2 Bantul Berdasarkan Strategi Adaptasi Materi atau Bahan Ajar

Adaptasi bahan ajar atau materi pembelajaran adalah proses pengembangan bahan ajar yang didasarkan pada isi bahan ajar atau materi pembelajaran yang sudah ada pada umumnya guna untuk memperbaiki atau memperbarui isi materi bahan ajar atau materi pembelajaran. Secara umum peserta didik di MAN 2 Bantul lebih menyukai suasana pengembangan materi atau bahan ajar yang lebih menekankan pada dampak. Jadi dalam upaya pengembangan bahan ajar guru memiliki kewajiban menyajikan materi langsung berisikan sebuah dampak yang langsung dapat dirasakan oleh peserta didik.

Meskipun dalam KI dan KD sudah ditentukan oleh kurikulum bagian standar isi tetapi guru memiliki wewenang untuk merumuskan dan menambahkan indikator sebagai upaya pencapaian kompetensi dasar. Indikator pencapaian disusun untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi dasar.

Jika dalam kurikulum sudah diatur tetapi guru memiliki wewenang untuk lebih mengembangkan disesuaikan dengan keadaan peserta didik. Jikalau peserta didik sudah memahami dan membutuhkan informasi

terbaru guru menambahkan sesuatu untuk disampaikan, seperti contoh pada materi takziah yang di dalam pembahasan tidak ada materi tata cara sholat jenazah dan doanya. Hanya terdapat tata cara datang takziah. Dipandang perlu bagi guru untuk menambahi pembahasan.

Dewasa ini ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat, sehingga kalau guru hanya mengandalkan apa yang ada bisa jadi bahan ajar yang dipelajarinya akan cepat membosankan. Dengan demikian guru dituntut untuk melakukan pengembangan bahan ajar yang dapat menyajikan informasi yang lebih bervariasi. Kemajuan teknologi, memungkinkan guru tidak hanya menyajikan bahan ajar atau materi pembelajaran sebatas bahan cetak biasa. Namun, berupa dalam bentuk *power point*, CD, kaset dan lain-lain.

Dalam bentuk ini disinyalir bahan ajar yang telah dikembangkan akan menjadi lebih menarik. Sebab dengan berbagai teknik animasi akan membawa bahan ajar atau materi akan lebih jelas dan konkrit. Sesuatu yang tidak mungkin disajikan dalam bahan cetak, maka dapat disajikan dalam bentuk bahan elektronik.

Proses dalam melakukan adaptasi ini guru akidah akhlak melakukan beberapa langkah yaitu :

a. Memodifikasi isi

Isi dalam bahan ajar atau materi yang telah tersedia dari kementerian agama dimodifikasi guru. Dalam isi bahan ajar atau materi pembelajaran mengandung tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan

psikomotorik. Proses adaptasi pada modifikasi isi pun akan disesuaikan dengan ketiga ranah tersebut, sesuai pada hasil wawancara peneliti kepada guru akidah akhlak sebagai berikut:

“Saya sering memodifikasi isi bahan ajar yang saya sesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tidak lupa saya senantiasa memperhitungkan alokasi waktu.”⁴

Dalam hasil wawancara mengenai memodifikasi isi pada tahap adaptasi materi dengan memperhatikan kebutuhan peserta didik, relevansi dengan budaya lokal setempat, pendalaman materi dengan mencatumkan informasi terbaru sebagai upaya untuk memperluas kembali isi materi, mengaitkannya dengan keilmuan lain yang masih berkaitan dengan isi Akidah Akhlak.

Terlebih pada semester dua yang memiliki banyak waktu kosong karena libur yang disebabkan padatnya ujian dan latihan yang dikhususkan untuk kelas XII dalam menghadapi Ujian Nasional serta UAMBN. Tahap ini mengharuskan guru untuk memilah isi bahan ajar atau materi mana yang harus disampaikan terlebih dahulu.

Dalam proses menyusun kembali isi ini guru melakukan adaptasi terhadap bahan-bahan yang sudah ada kemudian disesuaikan dengan peserta didik dan alokasi waktu sehingga dapat memudahkan peserta didik untuk memahaminya.

Strategi pengembangan bahan ajar pada adaptasi materi atau bahan ajar ini melihat 3 ranah kecerdasan yaitu kognitif, afektif dan

⁴ Hasil wawancara dengan Bu Siti selaku guru Akidah Akhlak di MAN 2 Bantul pada 18 April 2018 pukul 07.41 WIB di Ruang Guru

psikomotorik. Ranah kecerdasan kognitif adalah yang berkaitan dengan pengembangan aspek intelektual siswa, melalui penguasaan pengetahuan dan informasi.⁵

Penguasaan pengetahuan dan informasi seperti penguasaan mengenai fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang merupakan isi bahan ajar yang akan membantu bahkan merupakan hal yang penting untuk proses pembelajaran pada tahap yang lebih tinggi. Semakin kuat seseorang dalam menguasai pengetahuan dan informasi, maka semakin mudah orang tersebut dalam melaksanakan aktivitas belajar.

Menurut Merrill yang dikutip dalam buku perencanaan dan desain sistem pembelajaran, dalam proses pengembangan bahan ajar ranah kognitif isi materi ajarnya berupa fakta, konsep, prinsip dan prosedur yang akan dijelaskan sebagai berikut :

1) Fakta :

Fakta adalah sifat dari suatu gejala, peristiwa, benda, yang wujudnya dapat ditangkap oleh pancaindra. Fakta merupakan isi bahan ajar yang paling sederhana karena bahan ajar ini sifatnya adalah untuk mengingat hal-hal yang spesifik.⁶

Strategi guru akidah akhlak dalam mengembangkan bahan ajar ranah kognitif pada isi bahan ajar berupa fakta ialah dengan menyesuaikan teori lalu dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari.

Misalnya pada bahan ajar *khamar* pada kelas XI.

⁵ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 41

⁶ Wina Sanjaya, "*Perencanaan dan Desain*"..., hal. 142

Dalam fakta terkini saat ini khamar memiliki banyak macam yang harus dijelaskan kepada peserta didik. Di dalam alqur'an *khamar* tidak dijelaskan apa saja jenisnya namun pada kondisi terkini di Bantul khususnya memiliki *khamar* memiliki banyak macam seperti: ciu, anggur merah, vodka, topi miring, dan lain-lain. Salah satu langkah guru dalam mengembangkan bahan ajar agar penjelasan lebih luas dengan mengaitkannya kepada informasi terkini.

Dilanjutkan pula masih berkaitan dengan bahan ajar kelas XI sesuai dengan pemaparan Bu Siti Khadijah selaku guru akidah akhlak yaitu:

“Pada isi bahan ajar pada pembahasan judi atau *maysir* juga saya kembangkan dengan melihat fakta terkini. Saya mencoba untuk mencari informasi baru terkait macam-macam judi pada masa sekarang. Karena akidah akhlak dinamis yang isi tindakannya pun akan mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Namun saya tetap berpangkuhan pada KI dan KD pada kurikulum yang berlaku hanya saja lebih saya luaskan dan sempitkan.”⁷

Dalam hal ini guru mencoba untuk lebih memperluas. Karena terdapat unsur judi yang dikemas dalam bentuk permainan. Hal-hal yang berbentuk permainan tentu membuat peserta didik atau orang dewasa merasa senang dan bahagia. Permainan disini memiliki arti sebagai hal-hal yang bisa membuat rekreatif hanya sebagai hiburan semata ketika jenuh.

Sebagai contoh ketika berada di tempat-tempat khusus terdapat satu permainan dengan cara melakukan transaksi pembayaran uang

⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Dra. Siti Khadijah pada tanggal 18 April 2018 pukul 08.00 WIB di MAN 2 Bantul

dengan nominal yang cukup kecil lalu mendapatkan barang ketika ia bisa mengambil barang tersebut. Apabila tidak bisa mengambil barang maka pelaku tidak mendapatkan apa-apa.

Memodifikasi isi yang mengandung fakta dilakukan juga oleh guru ketika terdapat bahan ajar yang sedang berisikan cerita tauladan tokoh-tokoh islam yang sangat menginspirasi peserta didik. Sebelumnya di kelas guru mempelajari kisah-kisah para tokoh yang sesuai dengan permintaan KI dan KD di dalam kurikulum karena setiap kelas terdapat cerita teladan para tokoh.

Guru mempelajarinya dengan membaca berbagai buku yang mendukung kemudian disajikan dengan cerita berantai atau cerita pemusatan tergantung bagaimana kondisi peserta didik.

Konsep pengembangan seperti ini sangat disukai oleh peserta didik dikarenakan menggugah suasana dan semangat dalam membaca. Jika peserta didik juga tidak mempersiapkan untuk belajar sendiri akan kesusahan untuk melakukan cerita. Namun guru selalu memberikan waktu untuk membaca terlebih dahulu.

Dengan pemaparan diatas sangat jelas bahwasanya guru akidah akhlak melakukan adaptasi bahan ajar atau materi pada modifikasi isi bahan ajar. Bahan ajar akidah akhlak termasuk dalam materi yang sangat dinamis, keluar kelas atau mempelajari alam pun sudah bisa digunakan dalam proses pengembangan bahan ajar oleh guru.

Berbeda dengan materi-materi eksakta seperti fisika, kimia atau matematika yang mengharuskan menggunakan rumus pasti. Apabila diganti dengan rumus lain tentu hasilnya berbeda atau bahkan tidak ditemukan.

Guru memulai adaptasi materi dengan hal yang sudah ada pada beberapa buku kemudian guru memodifikasi bahan ajar menjadi lebih terkini karena sifat pada umumnya peserta didik di MAN 2 Bantul lebih menyukai suasana pengembangan bahan ajar yang memiliki nilai dampak.

2) Konsep:

Konsep adalah abstraksi kesamaan atau keterhubungan dari sekelompok benda atau sifat. Pemahaman tentang konsep harus didahului dengan pemahaman tentang data dan fakta sebab konsep adalah sejumlah fakta yang terkandung dalam objek.⁸ Memahami konsep berarti memahami sesuatu yang abstrak sehingga mendorong anak untuk berpikir lebih mendalam. Konsep akan muncul dalam berbagai konteks, sehingga pemahaman konsep akan terkait dalam berbagai situasi.⁹

Strategi guru dalam pengembangan bahan ajar proses adaptasi materi pada modifikasi isi ranah kognitif berupa konsep dengan mengembangkan teori yang sudah ada menjadi sebuah pemikiran atau konsep pengertian. Sebagai contoh, konsep berpakaian dan berhias (tabarruj). Konsep berpakaian dan *tabarruj* telah diatur. Di dalam buku

⁸ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada media Group), hal. 143

⁹ *Ibid*, hal. 144

pegangan siswa berpakaian adalah barang apa yang sedang dipakai seperti baju, celana, rok, jilbab dan lain-lain.

Dalam berpakaian sesuai islam ialah yang menutup aurat. Guru mencoba memberikan informasi terkait berpakaian yang benar menurut islam dan berpakaian tidak benar yang tidak sesuai dengan syariat islam, agar ketika telah lulus dari madrasah peserta didik dapat membiasakan berpakaian menutup aurat.

Sedangkan konsep berhias atau *Tabaruj* adalah sebagai usaha memperolok diri dengan pakaian ataupun lainnya yang indah, berdandan dengan dandanan yang indah dan menarik. Tentu dibalik berhias yang diperbolehkan juga ada berhias yang dilarang. Dalam berhias yang memasuki kategori dilarang disini juga dijelaskan lebih lanjut oleh guru dengan cara adaptasi materi yang beliau cari di internet dan diskusi dengan guru.

Sebagai contoh berhias yang diperbolehkan adalah berhias yang tidak berlebihan dan tidak merubah keasliannya. Sedangkan berhias yang dilarang saat ini dimaksudkan untuk mempersolek diri ialah sulam alis dan tanam benang.

Selain contoh diatas, ada pula contoh lain yang guru lakukan dalam proses pengembangan bahan ajar pada prinsip adalah

3) Prinsip:

Strategi guru dalam pengembangan bahan ajar proses adaptasi materi pada modifikasi isi ranah kognitif berupa prinsip. Isi bahan ajar

akidah akhlak dalam prinsip ini dengan melakukan adaptasi mengenai dalil-dalil Alqur'an atau Alhadis yang memperkuat materi akidah akhlak. Dalam mengambil dalil disini guru melakukan adaptasi dalil-dalil baik di dalam Al-qur'an atau Alhadis. Dalil-dalil merupakan isi bahan ajar berupa prinsip yang isinya tidak bisa diubah.

4) Prosedur:

Prosedur adalah bahan ajar yang berhubungan dengan kemampuan peserta didik untuk menjelaskan langkah-langkah secara sistematis tentang sesuatu.¹⁰

Strategi guru dalam pengembangan bahan ajar proses adaptasi materi pada modifikasi isi ranah kognitif berupa prosedur dengan melakukan pengembangan pada materi bab terakhir di kelas X dan XI. Materi pembelajaran di kelas X mengenai menjenguk orang sakit dan kelas XI mengenai takziah. Sebelumnya guru telah memberikan perintah untuk membaca pengertian-pengertian yang ada di dalam buku paket.

Setelah itu, guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk melakukan aktivitas langsung. Sebagai contoh dalam kelas XI guru memberikan intruksi peserta didik untuk melakukan proses takziah. Tidak hanya mempraktikkan adab takziah tetapi guru memberikan materi yang masih berkaitan engan materi yaitu menyolatkan jenazah. Selanjutnya pada kelas X guru memberikan intruksi ke peserta didik

¹⁰ *Ibid*, hal. 144

untuk melakukan praktik langsung dalam materi menjenguk orang sakit sampai mendoakannya.

Dalam proses pengembangan bahan ajar ranah afektif meliputi sikap-sikap yang harus dibiasakan peserta didik. Misalnya, sikap pembiasaan pada bahan ajar Akidah. Pembiasaan Akidah ini berhubungan dengan hati atau batin. Tidak cukup jikalau guru hanya menjelaskan dengan kalimat, mengerjakan tugas dan melupakan proses pembiasaan. Pembiasaan batin ini guru mengambil bahan untuk ibadah. Seusia dengan apa yang telah disampaikan oleh guru akidah akhlak sebagai berikut :

“Materi akidah akhlak tidak bisa hanya disampaikan dengan mengerjakan soal atau memahami materi karena pada materi ini memerlukan praktik langsung. Proses pembiasaan biasanya saya memberikan tugas untuk praktik langsung. Tujuannya agar peserta didik dapat merasakan. Materi-materi akidah kan materi yang membutuhkan pembiasaan tidak bisa diangan-angan.”¹¹

Jadi Pengembangan yang dilakukan oleh guru ialah melakukan pembiasaan pada materi akidah kelas XI, guru memberikan instruksi yaitu membawa peserta didik ke masjid untuk melakukan sholat, menyakini bahwa Allah satu dengan mengerjakan segala perintahNya dan menjauhi apa saja yang dilarang. Proses pembiasaan ini dilakukan selama satu bulan yang diawasi oleh guru langsung. Selama masa

¹¹ Hasil wawancara dengan Bu Dra. Siti Khadijah pada tanggal 18 April 2018 Pukul 09.00 di MAN 2 Bantul

pembiasaan guru meminta peserta didik untuk menuliskan apa saja pembiasaan ibadah yang dilakukan selama satu bulan.

Dalam proses pengembangan bahan ajar ranah psikomotorik perlu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dengan memperhatikan bakat, minat, dan harapan agar mampu mencapai penguasaan keterampilan bekerja secara integral ditunjang oleh keterampilan hidup.

Untuk memperdalam aspek ini guru melakukan pengembangan untuk kelas IPA seperti materi akidah akhlak dikaitkan dengan materi-materi IPA yang masih relevan. Untuk kelas IPS sendiri guru melakukan pengembangan keterampilan dengan mengasah kemampuan berbicara jadi setiap kali mengerjakan tugas kelompok guru meminta untuk mempresentasikan di depan kelas.

Disisi lain, untuk mengasah ranah psikomotorik guru akan lebih mengasah pada keterampilan peserta didik. Setiap bab selalu ada dalil naqli yang berisikan dalil alquran dan hadis. Guru memberikan intruksi untuk menghafalkan dalil-dalil yang ada pada setiap pembahasan terlebih guru akan menekankan pada dalil-dalil yang sekiranya sering keluar saat ujian untuk memudahkan.

Segala hal yang memengaruhi proses pengembangan bahan ajar yang dilakukan guru selalu memperhatikan keadaan peserta didik dan untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan pada khususnya untuk sekolah adalah mempersiapkan peserta didik agar mereka dapat hidup di masyarakat. Dengan kata lain, tugas pendidikan yang

berlangsung di madrasah adalah mengembangkan manusia menjadi subjek yang aktif yang mampu mengembangkan manusia menjadi subjek yang aktif yang mampu mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Semua itu hanya mungkin terjadi mana kala guru sebagai orang yang bertanggung jawab dalam proses pendidikan di madrasah dengan memahami bahwa peserta didik sebagai makhluk yang unik, yang berbeda dengan makhluk lainnya di muka bumi. Sehingga sangat penting untuk terus berupaya mengembangkan potensi peserta didik dan mengajaknya untuk memecahkan suatu masalah.

b. Menambahkan atau mengurangi isi

Tabel 3.1 KI dan KD Kelas XI MA Akidah Akhlak Semester Genap¹²

KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
-----------------	------------------

¹² Hasil dokumentasi buku guru akidah akhlak pada rabu 09 Mei 2018 di Ruang Guru

<p>4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan diri dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1.Menyajikan pengertian, kedudukan dan sejarah tasawuf dalam Islam. 4.2.Memaparkan fungsi dan peranan tasawuf dalam keagamaan dan kehidupan modern. 4.3.Menyajikan contoh-contoh akhlak terpuji dalam pergaulan remaja. 4.4.Menyajikan peta konsep contoh dan ciri-ciri perilaku israf, tabzir, dan bakhil. 4.5.Mensimulasikan tatacara takziah. 4.6.Menceritakan kisah keteladanan sahabat Abdurrahman bin Auf dan Abu Dzar al-Gifari</p>
--	--

Menurut penuturan Bu Dra. Siti Khotijah selaku guru akidah akhlak kelas X-XII sebagai berikut :

“Kalau menambahkan isi saya melakukan tetapi kalau untuk mengurangi isi tidak karena jika mengurangi isi saya sudah bertindak keluar dari jalur kurikulum. Saya mengajar sesuai dengan kurikulum. Dalam satu tingkatan kelas peserta didik harus bisa menguasai KD seperti apa sudah diatur di kurikulum. Namun saya melakukan menambahkan isi yang saya sesuaikan dengan peserta didik.”

Dari penjelasan tersebut, guru tidak melakukan mengurangi isi materi akidah akhlak akan tetapi menambahkan isi bahan ajar. Yang dibuktikan pada KI 4 dalam upaya pengembangan diri yang dipelajari

selama di madrasah, terdapat kalimat peserta didik dapat bertindak secara efektif dan kreatif.

Poin tersebut digunakan guru untuk menambahkan isi pada materi akidah akhlak bab tasawuf yang dikaitkan dengan konsep akhlak yaitu “berlomba-lomba dalam kebaikan.” Dalam tahap ini guru memberikan intruksi berupa peserta didik diminta untuk membuat satu hasil karya sendiri atau *handmade* sebagai kegiatan individu di rumah dengan melakukan hal-hal yang berbeda guna mempertajam KI efektif dan kreatif.

Dalam bahan ajar tambahan isi ini guru ingin mempertajam kreatifitas peserta didik dan memberikan pembiasaan untuk berlomba-lomba menjadi pribadi yang baik dengan hasil karya. Dalam menambahkan isi ini guru bekerja sama dengan guru yang menangani kewirausahaan. Hasil karyanya dapat diperjualkan. Hasil karya tersebut berupa tempat tisu dari kain, tempat pensil dari stik es krim, molen isi nanas, hiasan meja, dan lain-lain.

Selain penambahan pada poin KI kreatif guru juga menambahkan isi pada kelas X bab 13 berjudul “Ayo Kita Jenguk Saudara Kita Yang Sakit” pada kompetensi dasar 3.4 mengenai memahami adab islami ketika membesuk orang saki dan kompetensi dasar 4.5 mempraktikan contoh akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit guru melakukan penambahan isi bahan ajar yaitu bagaimana adab takziah karena di dalam buku cetak kemenag pegangan siswa hanya terdapat isi

bahan ajar yang berhubungan dengan takziah hanya berupa cara menghadapi orang meninggal dan hal-hal yang dilakukan setelah orang meninggal.

Disini guru akidah mencoba untuk mengembangkan bahan ajar pada bab di atas karena dianggap perlu dan penting yang masih berhubungan dengan sikap adab bermualah dengan para tetangga atau orang sekitar. Sebab, akhir dari strategi ini akan membawakan pada peserta didik yang mampu terjun di masyarakat dan mampu mengaplikasikan ilmunya di masyarakat.

Terlebih sudah sekolah di madrasah, wajib bisa sholat jenazah. Disini peran guru akidah akan melakukan pengembangan bahan ajar dengan menambahkan isi dengan tata cara sholat jenazah dimulai dari gerakan hingga doa-doa baik bagi perempuan ataupun laki-laki. Semua peserta didik diminta untuk langsung mempraktikkan bagaimana sholat jenazah, bagaimana doa-doa sholat jenazah dan bagaimana adab saat berkunjung di rumah duka.

Guru merasa peserta didik harus dapat melakukan takziah dengan baik. Tidak hanya bagaimana cara bertakziah yang guru ajarkan. Namun juga bagaimana cara sholat jenazah yang baik berikut dengan doanya.

c. Memodifikasi tugas

Latihan dan aktivitas peserta didik perlu diubah untuk memberikan fokus tambahan. Apabila peserta didik tidak diberikan tugas atau latihan-latihan tidak akan memahaminya lebih dalam.

Sebab, materi akidah akhlak ini disampaikan hanya 48 menit saja dan banyaknya bab yang harus disampaikan kepada peserta didik mengharuskan guru untuk lebih memodifikasi tugas-tugas. Apabila tidak diberikan tugas, peserta didik akan kesulitan dalam memahami banyaknya isi bahan ajar atau materi pembelajaran. Maka disinilah fungsi diadakannya memodifikasi tugas.

Tugas-tugas yang dibuat oleh guru dibedakan menjadi dua macam yaitu tugas mandiri atau tugas terstruktur. Tugas mandiri dilakukan dengan guru memberikan instruksi kepada anak berupa tema-tema tertentu. Apabila tugas terstruktur guru melakukannya dengan berpanduan pada LKS peserta didik.

Tugas-tugas ini dimodifikasi oleh guru dengan mengikuti perintah setiap KI dan KD yang sedang akan disampaikan dan dibedakan mana tugas individu dan mana tugas mandiri. Tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik memiliki banyak variasi. Seperti contoh, pada tugas mandiri kelompok bab asmaul husna guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk mencari tau arti, makna, cara menyikapi makna dari lafal asmaul husna. Kemudian tugas tersebut ditulis dengan font yang bervariasi dan hasil tersebut dijilid supaya memudahkan peserta didik untuk belajar.

Tugas-tugas yang diberikan guru pula terdapat pada buku tugas peserta didik kelas X atau kelas XI. Sesuai dengan hasil observasi peneliti pada buku tugas peserta didik, disana terdapat tugas-tugas yang membahas setiap bab bahan ajar. Peserta didik diperbolehkan untuk mencari jawaban dari banyaknya sumber. Disini mengharuskan peserta didik untuk aktif. Apabila tidak aktif maka peserta didik tidak dapat mengerjakan dan tidak memahami semua bab dikarenakan setiap bab selalu ada tugas-tugas.

Selain itu, pada bab syirik peserta didik diberikan tugas kelompok mandiri untuk membuat video syirik yang mengikuti dengan kejadian yang ada pada desa masing-masing peserta didik. Kemudian peserta didik ada yang membuat video berupa syirik kecil yang mana isinya adalah menyembah pohon besar dan lain-lain.

Bab hindari perilaku judi pada kelas X guru meminta peserta didik untuk membuat tugas mandiri individu dengan cara membuat poster yang harus menarik tentang bab yang sedang dibahas agar peserta didik tahu apa saja tindakan yang termasuk judi beserta dengan unsur-unsur judi.

Pengembangan bahan ajar dalam memodifikasi tugas sangat membantu guru akidah akhlak dalam mempertajam kembali isi bahan ajar atau materi pembelajaran. Dengan begitu, peserta didik dapat menyaksikan fenomena yang ada di masyarakat apa saja yang tergolong dalam judi. Disisi lain guru pun mengembangkan aspek ranah psikomotorik peserta didik.

Upaya ini dilakukan guru untuk peserta didik aktif dan bisa belajar dari manapun. Disisi lain untuk memudahkan peserta didik dalam memahami. Sebab, guru akidah akhlak hanya satu orang sehingga untuk memudahkan pemahaman agar tujuan pembelajaran tercapai dengan memodifikasi tugas dalam strategi pengembangan bahan ajar.

2. Strategi Pengembangan Bahan Ajar Di MAN 2 Bantul Berdasarkan Strategi Adopsi Bahan Ajar atau Materi

Dalam pengembangan bahan ajar atau materi pembelajaran dapat menentukan (mengevaluasi) apakah ada materi ajar yang sudah tersedia sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi, proses adopsi bahan ajar dilakukan dengan mengevaluasi bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran.

Adopsi bahan ajar adalah proses mengembangkan bahan ajar melalui cara mengambil gagasan atau bentuk dari suatu karya yang sudah ada sebelumnya. Misalnya, guru mengadopsi gagasan atau bentuk model buku pelajaran agama islam yng telah dikembangkan oleh Departemen Agama menjadi bahan ajar Agama Islam yang baru ke dalam wujud modul, lembar kerja, buku, *e-book*, diktat, *handout*, atau bahan yang berbasis teknologi.¹³

Untuk melakukan proses evaluasi ini guru memeperhatikan berbagai hal diantaranya, sebagai berikut :

- a. Potensi peserta didik

¹³ Najamuddin P. Solong, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), hal. 120

- b. Relevansi dengan karakteristik daerah sehingga dapat menjaga kearifan lokal
- c. Tingkat perkembangan fisik, intelektual, emosional, sosial, dan spiritual peserta didik
- d. Kebermanfaatan bagi peserta didik
- e. Struktur keilmuan
- f. Aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan
- g. Alokasi waktu

Kurikulum yang digunakan di MAN 2 Bantul telah menggunakan kurikulum 2013 yang juga telah dibantu oleh beberapa fasilitas penunjang. Untuk melihat bagaimana proses adopsi yang dilakukan guru adalah dengan mengevaluasi bahan ajar yang sudah ada biasanya jika sudah mendukung semuanya akan guru gunakan. Evaluasinya pun dengan melihat kondisi peserta didik dan melihat isi bahan ajar apakah sudah mencukupi dan sesuai dengan yang ada di kurikulum. Evaluasi tersebut biasanya melihat daftar isi dengan melihat KI dan KD dalam bahan ajar yang sudah ada. Berikut ini KI dan KD yang harus diuasai oleh peserta didik untuk kelas X dan XI MA.

Tabel 3.2 KI dan KD Akidah Akhlak Kelas X Semester Genap

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menunjukkan sikap penolakan terhadap perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari.

	<p>1.2. Menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam 10 Asmaul Husna : al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basith, al-hafidz dan al-akhir.</p> <p>1.3. Menghayati perilaku husnudhan, raja', dan tobat.</p> <p>1.4. Menunjukkan sikap penolakan terhadap perilaku licik, tamak, dzalim dan diskriminasi.</p> <p>1.5. Menghayati akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit.</p> <p>1.6. Menghayati keutamaan dan keteguhan Nabi-nabi Ulul Azmi.</p>
<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1. Menghindari perbuatan syirik dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>2.2. Membiasakan diri untuk meneladani sifat 10 Asmaul husna: <i>al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basith, al-hafidz dan al-akhir.</i></p> <p>2.3. Terbiasa berperilaku husnudhan, <i>raja'</i>, dan tobat.</p> <p>2.4. Menghindari perilaku licik, tamak, zalim, dan diskriminasi.</p> <p>2.5. Membiasakan akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit.</p> <p>2.6. Meneladani keutamaan dan keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik yang sesuai dengan</p>	<p>3.1. Menganalisis perbuatan syirik dan macam-macam dan cara menghindarinya.</p> <p>3.2. Menganalisis makna 10 Asmaul husna: <i>al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, an-Nafi', al-Basith, al-hafidz dan al-akhir.</i></p> <p>3.3. Memahami pengertian dan pentingnya memiliki akhlak <i>husnuzzan, raja'</i>, dan tobat.</p> <p>3.4. Memahami pengertian dan pentingnya menghindari licik,</p>

bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah	tamak, zalim, dan diskriminasi. 3.5. Memahami adab islami ketika membesuk orang sakit. 3.6. Menganalisis kisah keteguhan nabi-nabi Ulul Azmi.
4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan	4.1. Menyajikan contoh praktik-praktik perbuatan syirik di masyarakat. 4.2. Menghafalkan lafal-lafal Asmaul husna. 4.3. Melafalkan doa-doa tobat dari al-Qur'an dan hadis. 4.4. Menceritakan bahaya dari akhlak tercela licik, tamak, zalim, dan diskriminasi. 4.5. mempraktikkan contoh akhlak (adab) yang baik ketika membesuk orang sakit. 4.6. Menceritakan kisah keteguhan Nabi-Nabi Ulul Azmi

Tabel 3.3 KI dan KD Akidah Akhlak Kelas XI Semester Genap

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya	1.1. Menghayati nilai-nilai akhlak terpuji (<i>hikmah, iffah, syaja'ah, dan 'adalah</i>). 1.2. Menyadari pentingnya meningkatkan kualitas akhlak. 1.3. Menghayati nilai-nilai akhlak dalam tasawuf yang bersumber dari al-Qur'an dan al-Sunah. 1.4. Menghayati nilai-nilai maqāmāt, dan al-aḥwāl dalam tasawuf. 1.5. Menyadari pentingnya nilai-nilai tasawuf yang dicontohkan Hasan Basri, Rabi'ah Al-Adawiyah, Zun Nun Al-Misri, Al-Ghāzali, Abu Yazid alBustami, Al-Hallaj, Muhy al-Din Ibn `Araby. 1.6. Menghayati nilai-nilai akhlak terpuji kepada orang tua, guru, orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda dan lawan jenis

<p>2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai) santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>2.1. Menghindari nafsu negatif dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>2.2. Membiasakan perilaku hushunnah, Raja', ikhlas, tawakal dan bertaubat.</p> <p>2.3. Menghindari perilaku serakah, tama', bakhil, dan israf/tabzir.</p> <p>2.4. Membiasakan diri menerapkan akhlak terpuji (<i>hikmah, iffah, syaja'ah, dan 'adalah</i>).</p> <p>2.5. Membiasakan diri meningkatkan kualitas akhlak.</p> <p>2.6. Meneladani ke-sufi-an Nabi Muhammad saw dan sahabat-sahabatnya.</p> <p>2.7. Meneladani perilaku orang yang memiliki maqamat, dan al-ahwal dalam tasawuf.</p> <p>2.8. Meneladani perilaku sufistik Hasan Basri, Rabi'ah Al-Adawiyah, Dzun Nun Al-Misri, Al Ghazali, Abu Yazid alBustami, Al-Hallaj, Muhy al-Din Ibn `Araby.</p> <p>2.9. Membiasakan adab terhadap kepada orang tua, guru, orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda dan lawan jenis</p>
<p>3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik yang sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah</p>	<p>3.1. Memahami induk-induk akhlak terpuji (<i>hikmah, iffah, syaja'ah, dan 'adalah</i>) dan cara membiasakannya.</p> <p>3.2. Menganalisis metode-metode peningkatan kualitas akhlak dan cara membiasakannya.</p> <p>3.3. Memahami pengertian, sumber tasawuf dari al-Qur'an dan al-Sunnah dan hubungan tasawuf dengan akhlak dan syariat.</p> <p>3.4. Memahami pengertian maqamat, dan al-ahwal dalam tasawuf serta membandingkan tasawuf sunni dan tasawuf falsafi serta tokoh-tokohnya.</p> <p>3.5. Menganalisis pokok ajaran</p>

	<p>tasawuf dari Hasan Basri, Rabi'ah al-Adawiyah, Dzun Nun al-Misri, al Ghazali, Abu Yazid al-Bustami, al-Hallaj dan Muhy al-Din Ibn `Araby.</p> <p>3.6. Memahami adab bergaul kepada kedua orang tua, guru, orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda dan dengan lawan jenis serta hikmahnya.</p>
<p>4. Mengolah, menalar, dan menyajikan dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan</p>	<p>4.1. Menceritakan induk-induk akhlak terpuji (hikmah, iffah, syaja'ah, dan 'adālah).</p> <p>4.2. Mempresentasikan metode-metode peningkatan kualitas akhlak.</p> <p>4.3. Menunjukkan contoh persoalan maqamat, dan al-ahwal dalam tasawuf serta membandingkan tasawuf sunni dan tasawuf falsafi serta tokoh-tokohnya.</p> <p>4.4. Menceritakan sosok sufi Hasan Basri, Rabi'ah Al-Adawiyah, Dzun Nun al-Misri, Al-Ghazāli, Abu Yazid alBustāmi, Al-Hallaj dan Muhy Al-Din Ibn `Araby.</p> <p>4.5. mempraktikkan contoh-contoh adab bergaul kepada kedua orang tua, guru, orang yang lebih tua, teman sebaya, orang yang lebih muda dan dengan lawan jenis serta hikmahnya</p>

Dalam pemamaparan diatas, penulis mencoba menjelaskan bagaimana proses strategi adopsi bahan ajar atau materi pembelajaran di sekolah.

Madrasah ini mengadopsi dari kemasan bahan ajar yang sudah ada dan disesuaikan dengan kebutuhan dan mampu memfasilitasi segala aspek perkembangan dan pertumbuhan peserta didik.

Hasil dari adopsi tersebut berupa Bahan ajar cetak. Bahan ajar yang telah dipilih dari sekolah ini adalah :

- a. LKS untuk kelas X, XI dan XII
- b. Buku Siswa dan Buku Guru dari kemenag untuk kelas X, XI dan XII
- c. Buku cetak khusus UAMBN kelas XII buatan guru MAN 2 Bantul bersama guru MGMP Akidah Akhlak
- d. Modul buatan Ibu guru Akidah Akhlak MAN 2 Bantul untuk kelas X, XI dan XII yang telah disesuaikan dengan kurikulum 2013.

3. Strategi Pengembangan Bahan Ajar Di MAN 2 Bantul Berdasarkan Strategi Menulis Sendiri Bahan Ajar atau Materi

Menulis sendiri yang dilakukan oleh guru adalah dengan membuat karya-karya yang bisa digunakan oleh guru sendiri atau digunakan oleh peserta didik. Dalam hal ini menyusun kembali isi telah memberikan kewajiban pada guru untuk membuat-membuat sesuatu yang dapat memudahkan yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Hasil karya guru disusun dengan menyesuaikan kebutuhan peserta didik dan disesuaikan dengan alokasi waktu.

Dalam hal menulis sendiri sebagai upaya dalam proses pengembangan bahan ajar yakni guru harus mengidentifikasi peserta didik terlebih dahulu agar bahan ajar atau materi pembelajaran tidak terlalu sedikit atau terlalu banyak. Sebab, dalam tujuan melakukan strategi menulis sendiri ini adalah bahan ajar tersebut akan cocok untuk peserta didik. Peneliti mencari tahu bagaimana guru mengidentifikasi kebutuhan peserta didik sebelum

mengembangkan bahan ajar, beliau menanggapi dengan mengatakan pernyataan sebagai berikut :

“Untuk mengetahui kebutuhan peserta didik saya akan mengidentifikasi dengan melihat situasi dan kondisi peserta didik. Sebab, ada kelas yang cepat memahami, sedang memahami dan lambat memahami saya sesuaikan dengan 3 kondisi tersebut serta tidak lupa saya berikan setiap isi bahan ajar dengan memberikan dampak yang dapat diambil oleh peserta didik. Sebab yang saya ajar adalah peserta didik dengan usia remaja sehingga perlu adanya pemberian dampak dari setiap isi bahan ajar.”¹⁴

Menurut penuturan salah satu guru madrasah di lain, saat penulis berkunjung dan menemui Bu Siti di sekolah. Menurutnya Bu Siti cukup aktif dalam mengemas bahan ajar karena itulah sebagai bukti bahwa Bu Siti telah melakukan pengembangan bahan ajar.

Karya-karya yang dihasilkan oleh Bu Siti selaku guru akidah MAN 2 Bantul adalah modul praktis untuk kelas X sampai XII, buku praktis untuk UAMBN kelas XII yang bekerjasama dengan guru MGMP akidah akhlak se-DIY, *power point*, foto, lembaran berisi materi dan lain lain.

B. Penerapan Bahan Ajar Di Kelas Yang Dilakukan Oleh Guru Akidah Akhlak MAN 2 Bantul.

Penerapan bahan ajar di kelas yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan hampir sama. Guru akidah akhlak lebih banyak menekankan

¹⁴ Hasil Wawancara dengan Bu Dra. Siti Khotijah pada 19 April 2018 pukul 08.00 WIB di depan kelas X Ipa 1

strategi adaptasi dalam melakukan pengembangan bahan ajar. Sehingga dalam penerapannya pun adalah hasil dari strategi adaptasi bahan ajar.

Namun peneliti mencoba untuk membagi dalam tiga kategori kelas mengenai penerapan bahan ajar, bagian kelas ini berlaku pada semua kelas karena peneliti telah melakukan wawancara dan observasi mengenai pembagian kelas kepada guru. kategori ini dilihat dari berdasarkan daya tanggap dan kemampuan peserta didik sehingga guru dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Tiga kategori ini meliputi sebagai berikut¹⁵ :

1. Kelas Cepat terdiri dari kelas X IPA 1, X IPA 2, XI IPA 1 dan XI IPA 2
2. Kelas Sedang terdiri dari X IPA 3, X IPS 1, XI IPA 3 dan X IPS 1
3. Kelas Lambat terdiri dari kelas X IPS 2, X IPS 3, XI IPS 2 dan XI IPS 3.

Penerapan bahan ajar pada masing-masing kelas telah disesuaikan oleh kondisi peserta didik. Sebab peserta didik memiliki karakter yang berbeda dan tingkat daya serap yang berbeda. Maka dari itu, guru dalam melakukan penerapan bahan ajar antar kelas berbeda disesuaikan dengan keadaan peserta didik saat di kelas. Peneliti mencoba untuk memaparkannya, sebagai berikut :

Apabila di kelas cepat, penerapan guru tidak banyak menggunakan bahan ajar berbasis teknologi seperti menayangkan *power point*, vidio, atau yang lain, akan tetapi lebih banyak penerapannya dengan hanya

¹⁵ Hasil Wawancara dengan Bu Dra. Siti Khotijah pada 17 April 2018, pukul 09.30, Di ruang guru

memberikan instruksi mengenai apa yang harus dilakukan peserta didik dan kemudian mengajak peserta didik untuk langsung menanggapi.

Menurut penuturan guru akidah akhlak mengenai hal di atas sebagai berikut :

“Kelas cepat apabila saya mengajak untuk mengejar materi karena banyak waktu terbuang karena libur mereka siap siaga dan bersedia untuk mengikuti proses penyampaian bahan ajar yang cepat namun tetap paham karena diimbangi oleh tugas-tugas baik mandiri maupun terstruktur.”¹⁶

Saat peneliti melakukan observasi pada waktu pagi hari pukul 08.30 WIB di dalam kelas X IPA 1, saat itu guru melakukan pengembangan bahan ajar menyampaikannya dengan memberikan instruksi sesuai tema yaitu peserta didik memahami maksud dari penjelasan bab menjenguk orang sakit dan kemudian memberikan instruksi untuk melakukan praktik langsung mengenai apa yang sedang dibahas tersebut. Praktik langsung yang dilakukan peserta didik adalah mempraktikkan membesuk orang ketika sedang sakit. Tidak hanya praktik membesuk, tetapi juga peserta didik diajarkan mengenai doa-doa saat menjenguk orang sakit.

Sebelumnya guru memberikan arahan dan instruksi berupa isi bahan ajar yang dikaitkan dengan realita. Guru melakukan pemberian bahan ajar mengenai teori tentang sakit, sholat ketika dalam keadaan sakit, usaha-usaha yang dilakukan ketika sakit yaitu usaha berobat, usaha berdoa dan usaha melawan rasa sakit. Apabila di desa masing-masing peserta didik ketika mengetahui ada orang sakit maka wajib menjenguk

¹⁶ Hasil Wawancara dengan Bu Siti pada 18 April 2018, pukul 09.30, Di ruang guru

dan mendoakan. Sehingga menurut guru perlu diajarkan dan dikembangkan.

Kemudian penerapan bahan ajar saat mengenai materi tentang ulul azmi. Pada penerapan di kelas cepat guru menggunakan bahan ajar cetak yaitu buku siswa, LKS dan modul buatan guru sendiri yang dikombinasikan menjadi tugas. Sesuai dengan hasil observasi peneliti, guru memberikan tugas secara mandiri untuk mengerjakan tugas dengan pembahasan ulul azmi dan peserta didik diperbolehkan untuk mencari jawaban dari semua sumber yang dipunyai. Hal ini bertujuan untuk peserta didik lebih memperdalam pelajaran.

Tugas tersebut dimasukkan dalam kategori tugas mandiri yang peserta didik diminta untuk cepat-cepat mengerjakan tugas di papan tulis mengenai bab ulul azmi. Sebab, upaya tersebut digunakan guru untuk mengejar beberapa bahan ajar yang belum disampaikan karena mengalami kendala libur ujian nasional kelas 12 yang telah memakan waktu kurang lebih 1 bulan. Berikut adalah penuturan langsung sebagai berikut¹⁷:

“Saya mengajak kelas cepat untuk *ngebut* Mbak, dikarenakan kita terkendala waktu, semester genap banyak libur Mbak. Waktu libur cukup lama Mbak, kurang lebih 1 bulan, dikarenakan UN yang dilakukan dengan CBT serta sebelum UN ada UAMBN yang memakan waktu libur banyak Mbak. Alhasil saya menekankan pada penambahan-penambahan tugas dan menggunakan semua sumber yang sudah dipunya untuk peserta didik cari tahu.”

¹⁷ Hasil Wawancara dengan Bu Dra. Siti Khatijah pada 18 April 2018, pukul 09.30, Di ruang guru

Berdasarkan pemaparan diatas guru melakukan penerapannya dengan melihat situasi dan kondisi peerta didik serta alokasi waktu belajar mengajar di kelas. Sebab, pada smester 2 ini, semua kelas menjadi padat dikarenakan banyaknya libur. Sehingga mengharuskan semua guru yang berada di madrasah ini melakukan percepatan belajar mengajar agar semua materi pembelajaran diajarkan.

Ketika berada di kelas tengah penerapan bahan ajar guru hampir sama seperti di kelas cepat, perbedaannya hanya disampaikan agak lambat dan agak cepat. Untuk penerapan bahan ajar berupa cetak guru menggunakan LKS, Buku Siswa dan modul buatan guru yang dikombinasikan.

Saat peneliti melakukan observasi kelas pada pukul 07.00 di waktu pagi hari kelas XI IPA 3 dalam penerapan bahan ajar mengenai bab yang berisi tentang cerita teladan para tokoh muslim, saat itu sedang membahas tokoh muslim sufistik seperti Hasan Basri, Rabi'ah al-Adawiyah, Dzun Nun al-Misri, al Ghazali, Abu Yazid al-Bustami, al-Hallaj dan Muhy al-Din Ibn 'Araby yang dilakukan guru saat mengembangkan bahan ajar dengan melakukan cerita bergilir di setiap sudut kelas peserta didik harus mampu menceritakan tokoh-tokoh yang menjadi teladan.¹⁸

Saat berada pada bab tentang cerita tauladan pesertra didik harus mencari biografi tokoh, keteladanan tokoh, kisah unik tokoh dan keistimewaan dari tokoh.

¹⁸ Hasil Wawancara dengan Bu Dra. Siti Khatijah pada 18 April 2018, pukul 09.30, Di ruang guru

Pada kelas lambat pun berbeda karena kondisi jam mengajar pun berbeda. Sebab, di kelas ini untuk kelas yang sama diajarkan pada siang hari bahkan dimulai pada jam-jam akhir menjelang pulang sekolah. Biasanya yang terjadi kondisi peserta didik sudah mulai tidak kondusif terlebih lagi guru sudah mengalami kelelahan sebab tanggungan jam belajar lebih banyak dikarenakan telah menjadi guru tunggal untuk materi pembelajaran akidah akhlak.

Alhasil, pola penyampaian pun berbeda. Sehingga pengembangan bahan ajar guru dikarenakan selalu pada pukul akhir siang pelajaran dan kondisi tersebut menyebabkan suasana kelas gaduh dan ramai maka guru ketika mengemas bahan ajar mengenai bab cerita dari para tokoh teladan dilakukan dengan menuliskan isi bahan ajar di papan tulis dan meminta peserta didik menuliskannya di buku tugas.

Kemudian guru memulai posisi dengan melakukan bercerita kepada peserta didik dan peserta didik menyimak kemudian diminta untuk menuliskan intisarinya. Pengembangan pada bahan ajar cerita dilakukan guru dengan membaca referensi-referensi dari berbagai macam sumber bacaan yang mendukung isi cerita mengenai para tokoh muslim.

Selain itu, pada kelas XI mengenai bab berhias dan berpakaian guru menunjukkan sebuah hasil karya berupa gambar atau yang berisi tentang berpakaian yang baik sesuai Islam dan berpakaian buruk yang tidak boleh diikuti. Pada gambar atau foto tersebut memperlihatkan berpakaian yang

baik dan berpakaian buruk. Sehingga peserta didik akan langsung memahami contoh sesungguhnya.¹⁹

Dalam proses pemberian makna, guru memberikannya kepada semua kelas dengan sama. Upaya tersebut dipergunakan guru untuk memberikan dampak pada setiap apa yang sedang dipelajari sehingga peserta didik dapat mengambil hikmahnya dan tidak akan melakukan hal-hal yang dilarang serta melakukan hal-hal yang menjadi tauladan. Karena tujuan dari pembelajaran akhlak adalah memperbaiki akhlak peserta didik dengan memberikan pembiasaan-pembiasaan tauhid. Seperti contoh, pada pembiasaan akhlak, berperilaku israf dan tabdzir, disini guru memberikan contoh mengenai jika makan dan minum harus duduk.

Dalam islam yang diperkuat melalui hadist yang diriwayatkan oleh Muslim tentang larang makan dan minum sambil berdiri. Hal ini juga telah diatur dalam keilmuan kesehatan yang mana apabila berdiri tidak baik, dikarenakan makanan dan minuman yang dilakukan dengan berdiri akan masuk ke dalam perut dengan kasar dan jika dilakukan dengan duduk akan masuk ke perut dengan pelan. Sebab sejumlah otot dan syaraf dalam keadaan tenang dan santai sehingga menyebabkan sistem pencernaan yang baik.²⁰

Hal tersebut dilakukan guru dalam melakukan strategi pengembangan bahan ajar dengan memberikan pembelajaran yang mengandung makna

¹⁹ Hasil Observasi dengan Bu Dra. Siti Khatijah pada 19 April 2018, pukul 13.30, Di ruang guru

²⁰ Hasil Wawancara dengan Bu Dra. Siti Khotijah pada 17 April 2018, pukul 10.30, Di ruang guru

atau dampak. Sehingga peserta didik akan lebih tahu terlebih dahulu dengan apa yang harus dihindari dan apa saja yang harus dikerjakan.

Selain pemaparan diatas yang telah dibagi sesuai dengan pola perkembangan peserta didik, adapun adanya kesamaan di dalam kelas X dalam mengemas bahan ajar di kelas yaitu pada materi taubat. Pada pembahasan mengenai taubat pada kelas X, secara keseluruhan Bu Siti mengajak peserta didik untuk senantiasa meluruskan niat dan mengingatkan kembali apa saja dosa yang dilakukan selama hidup kemudian peserta didik diminta untuk menuliskan ke dalam secarik kertas apa saja dosa-dosanya yang telah dilakukan.

Setelah itu, guru memberikan fasilitas dalam pembahasan Taubat dengan menyentuh hati nurani masing-masing peserta didik. Salah satu cara yang dilakukannya dengan merangsang peserta didik dengan lagu-lagu sedih dan dengan cara guru mengingatkan dengan dosa-dosa.

Akibatnya, banyak peserta didik yang menangis tersendu-sendu dalam menyadari setiap dosa-dosa. Strategi pengembangan bahan ajar pada pembahasan taubat ini digunakan agar peserta didik menyadari kesalahan-kesalahan yang diperbuat dan benar-benar taubat sehingga setelah proses penyucian tersebut peserta didik dapat melakukan segala apa saja yang diajurkan dalam agama islam.

Selain pembahasan mengenai taubat adapun hal yang sama pula pada pembahasan mengenai berpakaian rapi yang sesuai dengan islam. Penerapan pengembangan guru dengan menggunakan gambar yang guru

cetak sendiri yang dimana gambar tersebut terbagi dua jenis. Jenis pertama dengan gambar contoh berpakaian sesuai ajaran islam, sedang gambar kedua adalah contoh gambar berpakaian tidak sesuai syariat islam. Dengan gambaran tersebut, peserta didik dapat berpikir jauh mengenai berpakaian rapi yang sesuai syariat islam yang diperbolehkan untuk digunakan sehari-hari dan mana berpakaian yang dilarang.

C. Hasil Penerapan Pengembangan Bahan Ajar Akidah Akhlak Di Kelas MAN 2 Bantul.

Dengan adanya pembelajaran yang menggunakan makna yang kemudian dikembangkan oleh guru sesuai dengan apa yang sudah peneliti jelaskan di rumusan masalah kedua. Hasil penerapan pengembangan bahan ajar memiliki makna yaitu respon peserta didik dan hasil karya guru selama mengajar. Respon peserta didik berkaitan dengan apa yang sudah dilakukan oleh guru selama pembelajaran. Sebab, tujuan dari strategi pengembangan bahan ajar adalah untuk memudahkan guru dan peserta didik dalam memahami bahan ajar dan juga memudahkan untuk lebih terkoordinasi dengan baik.

Apabila bahan ajar tidak dikembangkan dan tidak disesuaikan dengan kondisi peserta didik akan mengalami kebosanan dalam belajar selama di kelas dan hasil belajar pun akan menurun sebab sejatinya guru haruslah memiliki banyak referensi pengetahuan sebagai wujud ingin tercapainya tujuan pendidikan serta tujuan madrasah sendiri.

Sebelum mengajar sangat diwajibkan bagi guru untuk mengisi pengetahuannya dengan banyak mengisi dengan tambahan referensi baik buku, koran, alat non cetak dan lain-lain. Dengan proses tersebut guru sangat mudah untuk melakukan strategi pengembangan bahan ajar.

Adapun hasil penerapan berupa respon yang dirasakan peserta didik selama diajar oleh Bu Siti, peneliti membaginya dalam tiga kategori sebagai berikut :

1. Kelas cepat

Kelas yang tergolong dalam kategori kelas cepat adalah kelas X IPA 1, X IPA 2, XI IPA 1 dan XI IPA 2. Pada kelas ini peneliti melakukan wawancara kepada peserta didik untuk mengetahui hasil penerapan pengembangan bahan ajar di kelas.

Menurut penuturan peserta didik putri kelas X MIPA 1 ialah :

“Bu Siti Khotijah dalam mengajar di kelas sudah cukup baik dan membuat semangat dalam belajar. Karena dalam mengajar Bu Siti juga mengaitkan dengan materi lain yang masih berhubungan seperti dikaitkannya dengan pelajaran IPA. Bahan ajar yang digunakan bermacam-macam. Ada modul, LKS, audio, video dan Buku Siswa. Untuk materi yang saya sukai adalah pembahasan bab asmaul husna karena tugas yang diberikan pada materi itu menurut saya untuk melakukan kreatifitas anak.”²¹

Selain dari penuturan diatas, menurut peserta didik putra kelas X

IPA 1 juga memaparkan kesamaan yang sama, yaitu :²²

“Kalau Bu Siti dalam mengajar menurut Aku sih Mbak, sudah bagus karena aku membandingkan dengan guru bahasa indonesia lebih

²¹ Hasil wawancara dengan Ratu Khalilah di kelas X IPA 1 pada 30 April 2018 pikul 16.18 WIB

²² Hasil wawancara dengan Eio William Adam di kelas X IPA 1 pada 30 April 2018 pikul 17.00 WIB

kepada teori tapi kalau Bu Siti lebih menekankan praktik jadi kebanyakan kita diajak untuk praktik *gitu loh* Mbak dadi pelajarannya seru Mbak kalau lebih praktik lebih mengena dalam hati. Materi yang aku suka adalah materi husnidzon. Dalam materi ini, Bu Siti membiasakan murid untuk membiasakan berhusnudzon.” Selain itu menurut narasumber kelas XI IPA 2 mengatakan bahwa :

“Saya memahami apa yang Bu Siti ajarkan terhadap pelajaran Akidah Akhlak yang disampaikan oleh Bu Siti. Menurut saya Bu Siti adalah guru yang tidak ketinggalan jaman karena apa yang diajarkan selalu dikaitkan dengan pembahasan yang sedang menjadi *viral* saat ini.”²³

Berdasarkan pemaparan diatas, banyaknya respon baik yang dirasakan oleh peserta didik kepada guru akidah akhlak bahwa proses pengajarnya mudah dipahami oleh peserta didik dan setiap kali dikaitkan dengan lingkungan serta kondisi terkini. Penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil penerapan bahan ajar di kelas cepat khususnya. Hasil dari penerapan berupa praktik cerita bergilir untuk menceritakan kisah-kisah para tokoh yang dapat diteladani dan diambil hikmahnya memiliki antusias sendiri bagi peserta didik di kelas cepat.

Sebab, secara tidak langsung meminta peserta didik di kelas kategori cepat untuk belajar mandiri dan cepat tanggap serta berpikir kritis. Setiap peserta didik diberikan waktu untuk melakukan bercerita dengan bergilir.

Hal tersebut sangat mewajibkan peserta didik untuk membaca kisah para tokoh tersebut agar dapat menceritakan dan membagikannya kepada teman-teman.

²³ Hasil wawancara dengan Siti Rohaniah di Masjid MAN 2 Bantul pada 2 Mei 2018 pukul 10.00 WIB

Disamping dengan penerapan cerita bergilir juga hasil dari penerapan yang dikaitkan dengan kondisi saat ini sangat memberi dampak yang baik bagi peserta didik. Sebab, walau usia Bu Dra. Siti Khotijah tidak muda lagi, beliau tidak ketinggalan jaman untuk mengikuti perkembangan berita terbaru.

Hasil penerapan di kelas, contohnya pada bab akhlak tercela Bu Dra. Siti Khotijah memaparkan tentang sedang maraknya perkumpulan mudamudi yang biasa disebut *genk*.²⁴ Jika berteman dengan perkumpulan buruk maka akan menjadikan pribadi buruk dan Bu Siti memberikan dampak apa saja jika bergaul dengan perkumpulan yang menjerumuskan pada hal-hal tidak baik. Sehingga itulah yang menyebabkan banyaknya peserta didik yang lebih memahami pelajaran akidah akhlak yang tidak terbatas pada teori saja.

Selain itu, Bu Dra. Siti Khotijah lebih banyak menerangkan langsung tertuju pada proses praktik dikarenakan di awal-awal Bu Siti memberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengandung konsep lalu diminta untuk mempraktikannya seperti praktik bercerita para tokoh yang menjadi tauladan, mempraktikan tata caar menjenguk orang sakit, mendoakan orang sakit, mempraktikan sikap beriman kepada Allah, membiasakan diri untuk berbuat baik, dan lain-lain.²⁵

²⁴ Hasil Wawancara dengan Bu Dra. Siti Khotijah pada 25 Mei 2018 di ruang guru pukul 12.00 WIB

²⁵ Hasil Wawancara dengan Bu Dra. Siti Khotijah pada 25 Mei 2018 di ruang guru pukul 12.30 WIB

Selanjutnya dalam kategori kelas cepat diduduki oleh peserta didik yang masalah akademik dalam kategori bagus. Secara keseluruhan apabila diajak bergerak cepat sangat bisa menyamakan frekuensi dengan keinginan dan rancangan guru. Sehingga proses pengembangannya pun lebih sedikit banyak untuk merangsang daya kritis peserta didik.

Disisi lain, peserta didik dalam kategori ini lebih banyak bertanya dan Bu Siti mampu menjawabnya dengan lugas.²⁶ Sehingga menyebabkan banyak peserta didik yang menyukai diajar oleh Bu Siti karena mereka tidak hanya mendapatkan pelajaran agama islam saja namun ada integrasi-interkoneksi dengan keimuan lain yang sesuai dengan jurusan yang dipilih.

2. Kelas sedang

Pada kategori kelas sedang terdiri terdiri dari X IPA 3, X IPS 1, XI IPA 3 dan X IPS 1. Pada kelas kategori kelas sedang dalam proses mengajarnya sedikit cepat dan sedikit lambat. Jadi proses pengembangan bahan ajarnya pun disesuaikan dengan kondisi peserta didik.

Menurut penuturan dari narasumber Puri kelas XI IPA 3 mengatakan bahwa :

“Untuk pembelajaran yang membahas akidah aku suka banget Mbak karena disitu kita diajak untuk terbiasa merasakan dan menghayati apa saja yang diperintahkan Allah, seperti membuat rancangan

²⁶ Hasil wawancara dengan Rio William Adam pada 30 Mei 2018 di Kelas X Mipa 1 pada pukul 16.30 WIB

berbuat baik selama 1 bulan. Itu aku terapkan Mbak dan aku suka. Nilai ibadahku semakin meningkat.”²⁷

Berdasarkan penuturan dari Shoim Peserta didik kelas XI IPA 3 mengatakan :

“Hal yang paling Saya sukai adalah membuat kerajinan tangan Mbak. Saat itu, guru memberikan tugas untuk membuat apa saja dari hasil tangan sendiri dan sekreatif mungkin. Lalu saya membuat tempat pensil dari sti es krim. Untuk mengajar Alhamdulillah sangat memahami karena kita diajak merasakan langsung Mbak sama Bu Siti”²⁸

Berdasarkan pemaparan diatas Bahwa respon yang membuat mereka menyukai dalam kelas adalah dengan membuat sebuah produk kerajinan tangan sebagai upaya kreatifitas peserta didik. Peserta didik ada yang membuat makanan yang dikreasikan, bingkai foto, tempat pensil, tempat tisu dan lain-lain. Proses pengembangan bahan ajar yang langsung dialami peserta didik seperti proses praktik beriman juga hal yang sangat disukai.²⁹

Selain pada kelas XI juga dilakukan pada kelas XI terlebih terdapat pernyataan dari salah satu peserta didik yang sebelumnya seorang muallaf lalu diajar oleh Bu Dra. Siti Khotijah juga memberikan nilai positif yaitu mudah dipahami dan langsung pada contoh konkritnya. Contoh saat itu Bu Dra. Siti Khotijah menceritakan kisah nabi Isa dan peristiwa mengapa terdapat injil dan sebab munculnya agama kristen dan katolik. Langsung

²⁷ Hasil wawancara dengan Hassanah Sulistyowati di depan masjid pada 12 Mei 2018 pukul 11.15 WIB

²⁸ Hasil wawancara dengan Muhammad Shoim di depan masjid pada 12 Mei 2018 pukul 11.15 WIB

²⁹ Hasil Observasi karya peserta didik kelas XI

diberikan contoh dan pernyataan yang terdapat dalam Al-Qur'an sehingga memberikn kekuatan batin sendiri bagi para peserta didik.³⁰

3. Kelas lambat

Kelas Lambat terdiri dari kelas X IPS 2, X IPS 3, XI IPS 2 dan XI IPS 3. Pada kelas lambat khususnya jam akidah akhlak diajarkan pada jam siang sehingga respon memiliki perbedan dengan kategori kelas cepat dan siang yang diajarkan pada jam-jam efektif tidak dalam kondisi yang sangat lelah dan kondisi peserta didik lebih ramai sehingga sering mengalami kegaduhan. Sehingga pada proses pengembangannya Bu Siti selalu melihat kondisi dan lebih menekankan pada pengembangan tugas.

Menurut salah satu peserta didik yng berhasil diwawancarai mengatakan :

“Sewaktu diajar oleh Bu Siti ya memahami apa yang disampaikan tapi karena saat pembelajaran di kelas dilakukan siang jadi ya tinggal sisa-sisa tenaga Mbak. Untuk proses materi banyak telah disangkutkan dengan lingkungan sekitar juga dan lebih sering dengan tugas-tugas.”³¹

Selain penuturan Sandi, ada pula narasumber lainnya dari peserta didik bernama Nisa mengatakan :

“Dalam proses belajar Saya memahami apa yang disampaikan Ibu Siti. Jika di kelas Ibu juga pernah menampilkan video, *power point*, buku LKS, buku Modul, Buku paket yng terkadang dikombinasikan Mbak. Misal, hari ini pakai vidio dan suara seperti lagu-lagu dengan

³⁰ Hasil Wawancara dengan Matios Ari Adi di kelas X Mipa 1 pada 1 Mei 2018 pukul 13.00 WIB

³¹ Hasil wawancara dengan Sandy Kerista kelas X IPS 2 di Masjid sekolah pada 12 Mei 2018 pukul 10.08 WIB

buku-buku, besoknya lagi buku saja Mbak. Jadi bisa bervariasi apalagi kelas aku lebih banyak tugas Mbak jadi bisa nyari dimana saja.”³²

Menurut pemaparan diatas, penulis menyimpulkan bahwa hasil penerapan pengembangan bahan ajarnya lebih pada mengerjakan tugas-tugas. Dikarenakan kondisi kelas yang mulai gaduh dan waktu belajar di siang hari hampir jam pulang sekolah. Sehingga dalam kategori ini memiliki kelemahan di kelas ini mengenai pengerjaan tugas.

Untuk pengerjaan tugas tidak begitu diperhatikan. Bagi yang mengerjakan ya mendapat nilai bagi yang tidak ya tidak. Bu Siti memeriksanya ketika saat terjadi ulangan harian yang disesuaikan setiap KD.

Adapun hasil karya yang telah dibuat oleh guru selama mengabdikan di MAN 2 Bantul, yaitu :

1. Buku paket Akidah Akhlak kelas 12 semester 1 dan 2 pada tahun 2011-2012 disusun oleh TIM MGMP. Salah satu TIM MGMP adalah Bu Siti.
2. Sukses UAMBN untuk kelas 12 tahun 2016 disusun oleh TIM MGMP. Salah satu TIM MGMP adalah Bu Siti.
3. Modul pembelajaran Akidah Akhlak kelas 12 semester 1 dan 2 tahun 2015.
4. Akidah akhlak kelas X kurikulum 2013 pada tahun 2015

³² Hasil wawancara dengan Khoirunnisa Fauziah kelas X IPS 2 di Masjid sekolah pada 12 Mei 2018 pukul 10.08 WIB

5. Modul Master (Materi Akidah Akhlak Singkat, Tepat, Evaluatif, Rasional) untuk kelas X IPA dan IPS berdasarkan kurikulum 2013 pada tahun 2016
6. Sukses UNBK Akidah Akhlak Kurikulum 2013 oleh TIM MGMP. Salah satu TIM MGMP adalah Bu Dra. Siti Khotijah
7. Power Point sebagai bahan ajar berbasis digital untuk peserta didik.

